

**IMPLEMENTASI MODEL BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME
(BCCT) DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
(Studi Kasus di Tarbiyatl Athfal Al Manaar Al Islamiyah Ngabar
Ponorogo)
SKRIPSI**



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

**IMPLEMENTASI MODEL BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME
(BCCT) DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
(Studi Kasus di Tarbiyatl Athfal Al Manaar Al Islamiyah Ngabar Ponorogo)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



OLEH
IKA USWATUN HASANAH
NIM: 211115033

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Ika Uswatun Hasanah

NIM : 211115033

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Implementasi Model *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT)
dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus di
Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al Islamiyah Ngabar

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 25 Mei 2022

Pembimbing


Dr. H. Evi Muafiah, M.Ag.
NIP. 197409092001122001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
NIP. 197608202005012002

SURAT PERNYATAAN

Nama : Ika Uswatun Hasanah
NIM : 211115033
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Model Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tarbiyatl Athfal Al Manaar Al Islamiyah Ngabar Ponorogo)

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa saya telah menempuh dan telah dinyatakan lulus semua mata kuliah.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 31 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Yang Membuat Pernyataan


Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
NIP 197608202005012002



Ika Uswatun Hasanah
NIM 211115033



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ika Uswatun Hasanah
NIM : 211115033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Implementasi Model Beyond Centers And Circle Time
(Bcct) Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini
(Studi Kasus Di Tarbiyatl Athfal Al Manaar Al
Islamiyah Ngabar Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari :
Tanggal :

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini:

Hari :
Tanggal :

Ponorogo.
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : ()
2. Penguji I : ()
3. Penguji II : ()

MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Quran berbahasa Arab, agar kamu mengerti.” (QS. Yusuf [12]: 2)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Utama, 2005), 12: 2.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil' alamin

Dengan sujud dan syukur ku hanya kepada Allah Swt yang telah menganugerahkan segalanya dalam kehidupanku, dan Nabiullah Nabi Muhammad Saw sebagai suritauladanku.

Kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tua bapak Supada dan ibu Sumarti yang tidak pernah bosan selalu mendo'akanku, terimakasih telah menjadi guru terbaikku. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepadaku, mendidikku dari kecil, dan telah mencurahkan segalanya baik materi, tenaga dan waktu demi masa depanku.

Untuk suamiku Jarno yang tidak pernah bosan dalam mendukung saya demi mencapai kesuksesan ini. Selama ini telah menjadi imam yang baik, menjadi kepala keluarga yang bertanggung jawab. Semoga lelahnya di berikan keberkahan oleh Allah.

Untuk dosen pembimbingku Dr. Hj. Evi Muafiah yang telah membimbingku dari awal hingga akhir dan tidak bosan-bosan memberikan dukungan serta semangat yang begitu besar.

Untuk saudara-saudaraku yang tak kenal lelah memberi dukungan untuk kesuksesanku, untuk semua sahabat terutama sahabat PIAUD angkatan 2015, keluarga besar MI Subulul Huda Sooko, kerabat dan guruku yang telah memberikan dukungan dan semangat kepadaku.

ABSTRAK

Ika, Uswatun Hasanah. 2019. Implementasi Model Beyond Centers And Circle Time (Bcct) Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tarbiyatl Athfal Al Manaar Al Islamiyah Ngabar Ponorogo). **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag

Kata kunci: Model Pembelajaran BCCT, *Kreatifitas*

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati porsi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa, sosioemosional, dan spiritual. Pendekatan BCCT lebih dikenal dengan sebuah sistem pembelajaran sentra dengan menggunakan prinsip yang terpusat dan fokus dalam lingkungan-lingkungan kecil. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk membangun segenap potensi anak tumbuh dan akal nya berfungsi secara positif dan optimal. Peneliti menemukan permasalahan tentang perkembangan kreatifitas anak di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, diantaranya: ada beberapa anak belum menemukan imajinasinya, seperti: anak belum mampu menggambar atau berkarya tanpa ada arahan dari guru.

Penelitian ini bertujuan untuk ; (1) Untuk mendiskripsikan langkah-langkah guru dalam mengembangkan kreativitas Anak Usia Dini dengan menggunakan model pembelajaran BCCT pada tahap perencanaan di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo; (2) Untuk mendiskripsikan langkah-langkah guru dalam mengembangkan kreativitas Anak Usia Dini dengan menggunakan model pembelajaran BCCT pada tahap proses di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo; (3) Untuk mendiskripsikan tingkat kreativitas Anak Usia Dini setelah guru menerapkan model pembelajaran BCCT di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles Huberman, dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) perencanaan dalam model pembelajaran meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan mempersiapkan administrasi dengan semaksimal mungkin.) Persiapan, guru melakukan persiapan dengan cara meningkatkan kualitas pemahaman guru terhadap model pembelajaran BCCT. Pihak sekolah melakukan stady banding dan pelatihan di berbagai lembaga, persiapan tempat dan juga APE, maupun persiapan administrasi seperti RPPH, RPPM; (2) penataan lingkungan bermain lingkungan main ini sangat berpengaruh dengan hasil pembelajaran terhadap anak, tempat yang tidak nyaman atau tidak sesuai dengan keadaan anak maka anak akan sulit untuk diajak belajar

dan anak akan mudah bosan. Sebelum peserta didik masuk, pendidik harus menyiapkan tempat terlebih dahulu. (3) Penyambutan anak merupakan bagian dari tahap proses pembelajaran BCCT yang dilaksanakan di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo, guru disini diwajibkan datang lebih pagi, untuk yang piket.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah dan nikmat-Nya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini berjudul “Implementasi Model Beyond Centers And Circle Time (Bcct) Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tarbiyatl Athfal Al Manaar Al Islamiyah Ngabar Ponorogo)”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang menjadi suritauladan seluruh umat di dunia dan dengan pengorbanan telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah Swt.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku rektor IAIN Ponorogo yang telah menerima peneliti untuk menuntut ilmu di lembaga pendidikan ini.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selaku dosen pembimbing yang telah sudi meluangkan waktunya untuk mengoreksi serta memberikan petunjuk yang sangat bermanfaat guna penyusunan skripsi ini.

4. Segenap keluarga besar Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo yang memberikan motivasi, bantuan serta mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala amal baik yang telah mereka berikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah Swt dan peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.



Ponorogo, 19 Januari 2022

Ika Uswatun Hasanah
NIM. 211115033



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	14
1. Model pembelajaran Beyond Centres And Cercle Time (BCCT)	14

	a. Proses pembelajaran BCCT.....	14
	b. Perencanaan Pembelajaran BCCT	17
	c. Macam-macam Sentra	18
	d. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran BCCT	21
	e. Pengertian Beyond Centres And Cercle Time (BCCT)	22
	2. Perkembangan Kreativitas	26
	a. Indikator kreativitas	26
	b. Ciri-ciri Perkembangan Kreativitas.....	29
	c. Pengertian Kreativitas	31
BAB III	: METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
	B. Kehadiran Peneliti	39
	C. Lokasi Peneliti.....	39
	D. Data dan Sumber Data.....	40
	E. Teknik Pengumpulan Data	40
	F. Teknis Analisis Data.....	43
	G. Pengecekan Keabsahan Temuan	45
	H. Tahapan-tahapan Penelitian.....	46
BAB IV	: TEMUAN PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data Umum	47
	1. Sejarah berdirinya Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo.....	47

2. Visi, Misi dan Tujuan Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo	50
3. Profil Singkat Sekolah Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.....	51
B. Deskripsi Data Khusus	53
1. Langkah-Langkah Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Bcct Pada Tahap Perencanaan Di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.....	53
2. Langkah-Langkah Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Bcct Pada Tahap Proses Di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.....	58
3. Tingkat Kreativitas Anak Usia Dini Setelah Guru Menerapkan Model Pembelajaran Bcct Di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo?.....	61

BAB V : PEMBAHASAN

- A. Langkah-Langkah Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Model Pembelajaran BCCT Pada Tahap Perencanaan Di

Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo	65
B. Langkah-Langkah Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Bcct Pada Tahap Proses Di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo	71
C. Tingkat Kreativitas Anak Usia Dini Setelah Guru Menerapkan Model Pembelajaran Bcct Di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.....	75
 BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IJIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya.¹

PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarannya agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sementara itu anak diartikan dengan individu yang belum dewasa.²

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya jasmani dan rohani mereka agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar.³

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 38.

² Novan Ardy wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: Gava medika, 2016), 1.

³ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 12.

Pendidikan anak usia dini akan menjadikan cikal bakal pembentukan karakter bangsa, sebagai titik awal dari pembentukan SDM berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, dan semangat mandiri. Pendidikan anak usia dini kita tanam pondasi yang kuat, kita pupuk dan kita sirami, dengan tepat, agar kemudian dari anak bisa berdiri kukuh dan menjadi sosok manusia yang berkualitas.⁴

Fantasi setiap manusia telah muncul sejak usia dini dan akan berkembang dalam rentang usia tiga sampai enam tahun. Pada masa ini anak banyak melakukan kegiatan bermain ada yang pura-pura jadi petani, pedagang dokter, guru, tentara, polisi penyanyi, dan penari. Dalam rentang usia tiga sampai enam tahun anak sudah dapat menciptakan sesuatu sesuai dengan keinginan dan imajinasinya melalui benda-benda yang ada disekitarnya: seperti menciptakan pesawat terbang dari botol aqua, membuat mobil dari jeruk bali, membuat pistol dari pelepah pisang, dan membuat rumah dari kardus. Ini merupakan proses perkembangan jiwa kreatif anak usia dini melalui imajinasi, yang akan berkurang sejalan dengan bertambahnya usia terutama ketika mereka memasuki sekolah dasar.⁵

Pendidikan anak usia dini merupakan saat yang palig tepat untuk mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu , diperlukan adanya program-program permainan dan pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi kreatif anak.⁶

⁴ Novan Ardy wiyani, *Konsep Dasar Paud*,12.

⁵ Ibid, 91.

⁶ Ibid, 91-92.

Berdasarkan peraturan perundangan tersebut, ada indikasi bahwa anak-anak berhak , mendapatkan pendidikan layak sejak dini. Dengan demikian PAUD dalam sistem pendidikan nasional memegang peran yang sangat penting dalam rangka meletakkan dasar-dasar perkembangan anak yang keberhasilannya akan sangat mempengaruhi perkembangan berikutnya hingga usia dewasa. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar. Hal ini dikarenakan masa usia dini merupakan masa emas perkembangan anak, apabila pada masa tersebut anak diberikan stimulasi yang tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak pada periode berikutnya. Untuk mengembangkan potensi dan minat anak dapat dilakukan melalui model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) atau yang biasa disebut pendekatan sentra dan saat lingkaran yang berpusat pada anak.⁷

Kreativitas anak yang dimaksudkan adalah segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru yang berguna dalam kehidupan dirinya dan orang lain. Untuk sampai di tahap akhir, yaitu penemuan sesuatu baru seorang anak atau sekelompok anak akan mengalami serangkaian perjalanan panjang. Kalau kreativitas anak diibaratkan sebagai sebuah perjalanan, maka kreativitas di sini dapat di pandang sebagai tahapan paling awal dari sebuah perjalanan panjang.

⁷ Yuniar Lestarini, "Penerapan Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Times Untuk Meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB," Pendidikan, 3 (2013), 2.

Di tahap ini harus diketahui benar arah mana yang akan dituju dan jalan mana yang harus di lewati.⁸

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam pembelajarannya. Yang diperlukan bagi anak kreatif adalah pikiran yang penuh dengan rasa ingi tahu, kesanggupan untuk mengambil risiko dan dorongan untuk membuat segalanya berhasil. Setiap pembelajaran adalah tingkatan kreatif pembelajar.⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TA Al Manaar Al Islamiyah Ngabar Ponorogo terdapat beberapa indikator kreativitas dalam perkembangannya belum mencakup tahapan perkembangan yang seharusnya. Hal ini juga dibuktikan dengan beberapa tingkah laku anak saat observasi berlangsung. Anak belum memperlihatkan keingintahuan (cenderung mengadakan percobaan mandiri). Contohnya anak cenderung takut untuk mencoba hal-hal baru dan sulit tanpa bantuan dari gurunya. Anak belum bisa menunjukkan yang asyik dan larut dalam beberapa kegiatan. Contohnya tidak bisa diam disaat pemberian tugas berlangsung. Anak belum menunjukkan imajinasi yang tinggi dalam suatu kegiatan. Ketika diberi tugas menggambar bebas anak tersebut masih menirukan temannya bahkan warnanya juga sama persis. Daya fantasi atau imajinasi anak belum muncul sama sekali.¹⁰

⁸ Wahyudin, *Anak Kreatif*, (Jakarta: gema Insani, 2007.) 17-18.

⁹ Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), 112.

¹⁰ Hasil Observasi di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, 08 November 2018.

Mereka hanya menirukan apa yang guru berikan contoh. Misalnya ketika ibu guru menggambar anak kurang memiliki imajinasi atau kreativitas sendiri untuk membuat gambaran yang unik. Akan tetapi anak lebih memilih untuk menirukan sama persis dengan yang di gambar ibu guru. Selain itu misalkan ketika ibu Guru menyuruh anak-anak untuk membuat karya dari kertas ataupun yang lain maka secara seponatan anak akan menjawab tidak bisa.¹¹

Proses perkembangan kreativitas anak belum terlihat optimal karena sebagian anak belum mampu melahirkan sesuatu yang baru atau menciptakan sebuah karya yang sederhana yang sekiranya muncul dari imajinasi anak tanpa anak menirukan atau mencontoh orang lain. Biasanya anak usia dini lebih cenderung suka mencoba suatu hal yang baru dan unik. Anak yang memiliki perkembangan kreativitas bagus maka dia akan sering bertanya kepada ibu guru, akan tetapi beberapa anak di Tarbiyatl Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo ini masih kurang aktif ketika di sekolah.¹²

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **”IMPLEMENTASI MODEL BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI (Studi Kasus di Tarbiyatl Athfal Al Manaar Al Islamiyah Ngabar Ponorogo)”**.

¹¹ *Ibid.*,

¹² *Ibid.*,

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini difokuskan pada masalah penerapan Model Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di Tarbiyatul Athfal Al Manaar Islamiyah Ngabar Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam mengembangkan kreativitas Anak Usia Dini dengan menggunakan model pembelajaran BCCT pada tahap perencanaan di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo?
2. Bagaimana langkah-langkah guru dalam mengembangkan kreativitas Anak Usia Dini dengan menggunakan model pembelajaran BCCT pada tahap proses di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo?
3. Bagaimana tingkat kreativitas Anak Usia Dini setelah guru menerapkan model pembelajaran BCCT di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan langkah-langkah guru dalam mengembangkan kreativitas Anak Usia Dini dengan menggunakan model pembelajaran BCCT pada tahap perencanaan di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.
2. Untuk mendiskripsikan langkah-langkah guru dalam mengembangkan kreativitas Anak Usia Dini dengan menggunakan model pembelajaran BCCT pada tahap proses di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.
3. Untuk mendiskripsikan tingkat kreativitas Anak Usia Dini setelah guru menerapkan model pembelajaran BCCT di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

- a) Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini.
- b) Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan, serta bahan bacaan dalam mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak.

b. Anak

Melalui kegiatan yang dilakukan, mudah-mudahan nantinya perkembangan kreativitas anak akan lebih optimal lagi sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan harapan yang nantinya akan menjadi bekal baginya untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

c. Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah, serta sebagai sumbangan pikiran dan menambah referensi perpustakaan hasil penelitian.

d. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan penelitian juga sebagai sumbangan untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah difahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini sengaja penulis membagi menjadi lima bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling mengait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud kebulatan disini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Berisi tentang Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori, yakni untuk kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang model pembelajaran beyond centers and circle time (BCCT), persiapan pembelajaran BCCT, proses pembelajaran BCCT, pengertian kreativitas, indikator kreativitas anak usia dini, ciri-ciri perkembangan kreativitas, strategi pengembangan kreativitas.
- BAB III** : Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** : Temuan Penelitian, temuan penelitian, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data. Gambaran umum lokasi penelitian berbicara tentang Sekolah TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo yang meliputi : sejarah berdiri, visi dan misi, letak geografis, sarana dan prasarana. Sedangkan deskripsi data khusus tentang perkembangan kreativitas Anak Usia Dini melalui model pembelajaran BCCT di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

BAB V : Pembahasan dari hasil penelitian dan analisis dari yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan perkembangan kreativitas Anak Usia Dini melalui model pembelajaran BCCT di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

BAB VI : Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, didalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penyusunan proposal ini, maka penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, yaitu:

Pertama, skripsi karya Budi Prayoga, 2016, IAIN Ponorogo, yang berjudul “ Pengembangan Karakter Kreatif Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Ma’rif Kadipaten Ponorogo” hasil dari skripsi ini adalah pengembangan karakter kreatifitas melalui Ekstarkurikuler di MI Ma’arif Kadipaten Babadan Ponorogo memberikan dampak yang baik bagi peserta didik dimana peserta didik dapat mengembangkan bakat yang di miliki, peserta didik dapat bebas berkreasi dengan pendampingan dari guru hal ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk berkreasi secara bebas untuk mengembangkan bakat yang sudah dimiliki.¹

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, perbedaanya peneliti terdahulu memfokuskan pada pengembangan karakter kreatifitas melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi sedangkan penelitian sekarang fokus pada penerapan model pembelajaran BCCT dalam meningkatkan

¹Budi Prayoga, *Pengembangan Karakter Kreatif Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Di MI Ma’rif Kadipaten Ponorogo*, Skripsi, (IAIN Ponorogo, 2016), 68.

keaktivitas anak usia dini. Sedangkan persamaan dari peneliti terdahulu dan sekarang adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas kreativitas pada anak.

Kedua, skripsi karya Yuliana, 2018 IAIN Ponorogo, yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo” hasil dari penelitian ini adalah kreativitas anak-anak di Panti Asuhan Muhammadiyah AL Hikmah Beton Ponorogo ditingkatkan melalui beberapa kegiatan diantaranya muhadoroh, menjahit, pencak silat, sablon, dan qiro’ah. Alhamdulillah, melalui kegiatan ekstra tersebut kreativitas anak semakin berkembang dengan baik. Tujuan diadakan kegiatan tersebut yaitu: *pertama*, sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia. *Kedua*, Memberi sumbangsih kepada umat, masyarakat dan bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Ketiga*, mendidik dan mengasuh anak-anak sehingga tertanam jiwa ke-Islaman dan tertib dalam beribadah, menguasai salah satu ketrampilan usaha ekonomi produktif yang dapat digunakan sebagai bekal hidup dengan cara berdikari dan diarahkan menjadi pilar agama, negara dan bangsa. *Keempat*, membantu program pemerintah dan ikut serta mensukseskan pembangunan nasional baik material maupun spiritual.²

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan pada peningkatan kreativitas anak melalui beberapa kegiatan diantaranya muhadoroh, menjahit, pencak

² Yuliana, *Pengembangan Kreativitas Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo*, Skripsi, (IAIN Ponorogo, 2018), 78.

silat, sablon, dan qiro'ah sedangkan penelitian sekarang fokus pada penerapan model pembelajaran BCCT dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Sedangkan persamaan dari peneliti terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kreativitas pada anak.

Ketiga, skripsi karya Dian Wulandari, 2015, Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “ Evaluasi Penerapan Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Pada Pembelajaran Kelompok B di TK AN-Nuur Sleman ” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TK An-Nuur melaksanakan pendekatan BCCT dalam pembelajaran meliputi pemberian pijakan oleh guru kepada peserta didik, pembelajaran dilaksanakan melalui bermain dengan 3 jenis kegiatan main, serta melaksanakan evaluasi perkembangan peserta didik. Namun masih terdapat beberapa criteria yang belum terpenuhi atau belum dilaksanakan sehingga diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tingkat kesesuaian penerapan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur belum mencapai tingkat kesesuaian maksimal. Seluruh sentra di TK An-Nuur memiliki kategori belum sesuai dengan skor yang sama yaitu 36.³

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan pada evaluasi model pembelajaran BCCT yang diterapkan di TK An-Nurr Sleman apakah sudah sesuai dengan panduan atau belum. Sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan pada penerapan model BCCT terhadap pengembangan kreativitas anak. Metode yang digunakan peneliti terdahulu adalah jenis

³ Dian Wulandari, *Evaluasi Penerapan Beyond Centers Circle Time (BCCT) Pembelajaran Kelompok B di TK An-Nuur Sleman*, Sekripsi, (UNY, 2015), 12.

penelitian evaluative, sedangkan peneliti sekarang adalah penelitian kualitatif studi kasus. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama membahas terkait model pembelajaran BCCT.

B. Kajian Teori

1. Model pembelajaran Beyond Centres And Cercle Time (BCCT)

f. Pengertian Beyond Centres And Cercle Time (BCCT)

Salah satu model pembelajaran yang mengedepankan minat anak adalah pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dicetuskan oleh Pamela C Phelps, Ph.D dan dikembangkan oleh Creative Center for Childhood Research (CCCRT) di florida, Amerika Serikat dimana pamela langsung bertindak sebagai direktornya. Model pembelajaran BCCT merupakan suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan Anak Usia Dini dan merupakan perpaduan antara teori dan praktik. Pembelajaran BCCT merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri. Nuryani menerangkan bahwa BCCT merupakan suatu konsep pembelajaran yang difokuskan pengalaman dunia nyata hadir di dalam kelas dan mendorong anak didik untuk membuat hubungan antara pengalaman, pengetahuan dan pemahaman

kehidupan sehari-hari, sehingga anak menemukan pengalamannya sendiri tanpa pengaruh langsung dari guru.⁴

Metode pembelajaran yang sinergis dengan strategi belajar sambil bermain adalah metode pembelajaran BCCT (*beyond center and circle time*) atau pendekatan sentra dan lingkaran. Pendekatan sentra dan lingkaran berfokus pada anak. Pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yakni main itu sendiri, sensori motor (fungsional), main peran, dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.⁵

Sentra adalah pusat kegiatan belajar atau pusat sumber belajar yang merupakan suatu wahana yang sengaja direncanakan untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini. Istilah lain sentra yang memiliki makna sama dan sering digunakan adalah area atau sudut kegiatan. Isbel mengatakan bahwa salah satu tugas yang cukup sulit bagi guru anak usia dini adalah ketika mereka harus merencanakan, mendesain dan mengadakan peraturan pusat

⁴ Adianti Ruqoyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Centers And Circle Times (BCCT) dan Kemandirian Terhadap Kreativitas, " Pendidikan Anak Usia Dini, 05, (April 2016), 84.

⁵ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),155-156.

sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum yang tepat untuk tingkat kemampuan anak-anak yang berbeda dalam satu kelas. Hal ini tentunya sangat berhubungan dengan pembelajaran yang berpusat pada anak.⁶

Pusat kegiatan belajar pada pembelajaran yang berpusat pada anak dibangun atas dasar bahwa setiap anak memiliki modalitas, gaya belajar dan minat yang berbeda terhadap pengetahuan yang ingin diketahuinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Day yang menyatakan bahwa pusat kegiatan belajar dapat mengadaptasi perbedaan dari gaya belajar, tingkat kematangan dan perkembangan anak serta perbedaan dari latar belakang yang berbeda. Prinsip yang digunakan adalah individualisasi pengalaman belajar. Setiap anak diperkenankan untuk memilih pusat kegiatan belajar yang akan digunakan untuk bereksplorasi dan bermain. Media dan lingkungan bermain yang digunakan di setiap sentra haruslah aman, nyaman, menimbulkan keterkaitan bagi anak dan perlu adanya waktu untuk bereksplorasi.⁷

Pendekatan BCCT lebih dikenal dengan sebuah sistem pembelajaran sentra dengan menggunakan prinsip yang terpusat dan fokus dalam lingkungan-lingkungan kecil. Pendekatan pembelajaran ini

⁶ Yulianai Nuriani Sujiono & Bambang Sujiono, *BermainKreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), 81.

⁷ *Ibid.*, 78.

bertujuan untuk membangun segenap potensi anak tumbuh dan akal nya berfungsi secara positif dan optimal.⁸

g. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran BCCT

Tujuan model pembelajaran BCCT untuk anak usia dini adalah:

- 1) Untuk mengembangkan dan menstimulasi berbagai potensi dan perkembangan anak secara alamiah.
- 2) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 3) Memfasilitasi kebutuhan anak untuk bereksplorasi.⁹

Sedangkan manfaat dari penerapan model pembelajaran BCCT yaitu:

- 1) Meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain, bereksplorasi, dan menemukan kegiatan untuk membantu memecahkan masalah, mempelajari keahlian-keahlian dasar dan memahami konsep-konsep baru.
- 2) Melalui sentra anak usia dini dapat memanipulasi objek dalam sentra-sentra yang disediakan, mengembangkan percakapan dan bermain peran serta belajar sesuai dengan tingkatan dan langkah-langkah yang anak inginkan.
- 3) Mengembangkan keahlian belajar yang mandiri kerana adanya prinsip kehendak sendiri dan koreksi diri yang alamiah terhadap berbagai alat di sentra kegiatan.¹⁰

⁸ Budi Supangkat, "Pengelolaan Beyond Center And Circle Times (BCCT) Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang, 3.

⁹Yuliani, *BermainKreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, 78..

h. Macam-macam Sentra

1) Sentra bermain peran

Bermain peran adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi, tempat anak-anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota keluarga, tata cara kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai perlengkapan rumah tangga serta kegiatan dilingkungan sekitarnya. Contoh kegiatan dalam sentra bermain peran yaitu: bermain sambil memerankan pekerjaan / kegiatan di dalam rumah tangga, bermain dramatisasi dengan alat-alat yang disediakan, bermain fantasi dengan menggunakan telepon umum, bermain sambil memerankan pekerjaan sebagai kasir atau pegawai pelayan, dan bermain sambil memerankan sebagai penerima telepon.

2) Sentra persiapan

Sentra persiapan adalah pusat kegiatan bermain dalam persiapan membaca, menulis, matematika dan kegiatan khusus lainnya yang menunjang persiapan anak untuk masuk ke sekolah dasar. Kegiatan dalam sentra persiapan ini diantaranya: mengenalkan huruf, bermain kartu, menirukan tulisan, finger painting, mengenalkan kata-kata yang sama, bermain menghitung dan bermain warna.

¹⁰ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran*, 52.

3) Sentra bahan alam

Sentra bahan alam adalah tempat anak melakukan kegiatan dengan berbagai alat yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak yang terdiri dari alat/bahan kering dan alat/bahan yang menggunakan air. Kegiatan dalam sentra bahan alam mini misalnya: bermain pasir, bermain air, bermain dengan sagu, mencampur warna, melukis menggunakan daun jati, kolase menggunakan biji-bijian dan lain sebagainya.

4) Sentra musik

Sentra musik adalah sentra yang memusatkan kegiatan seni musik dan jasmani, sentra musik ini dimaksudkan untuk tempat memainkan alat musik yang sederhana dalam mengembangkan berbagai alat musik dan sebagai penunjang. Kegiatan yang ada dalam sentra musik ini diantaranya: menyanyi, bermain macam-macam alat musik, menari, gerak dan lagu, dan ritmik.

5) Sentra balok

Sentra balok adalah tempat kegiatan bermain balok dengan pengawasan guru, berbagai bentuk ukuran balok yang tersedia untuk mengembangkan kemampuan bahasa, daya cipta, ketrampilan dan jasmani anak. Kegiatan dalam sentra balok ini meliputi: membangun berbagai macam bangunan dan berbagai bentuk serta ukuran, menyusun lego dengan berbagai macam bentuk lego, membuat kebun bintang dari balok, dll.

6) Sentra bermain peran kecil (mikro)

Kegiatan bermain peran kecil merupakan kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi dengan alat-alat permainan berukuran kecil/mini seperti boneka mini, rumah-rumahan mini dan sebagainya. Kegiatan bermain peran mikro ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan.

7) Sentra memasak

Sentra memasak ini merupakan sentra yang kegiatannya mengembangkan ketrampilan memasak dan cara pembuatannya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasil dapat dinikmati anak secara langsung.¹¹

8) Sentra imtaq

Sentra yang memberikan kesempatan kepada anak pembelajaran nilai-nilai, aturan-aturan agama, sehingga anak dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan sehari-hari pada kegiatan main anak. Fokus sentra imtaq ini mendukung anak untuk mengenal dan membangun konsep-konsep AL-Qur'an dan hadist. Kegiatan yang ada di sentra imtaq di antara lain: membahas tentang ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema, mengucapkan surat-surat pendek dan doa-doa harian, membaca dan menuliskan huruf hijaiyah sesuai perkembangan

¹¹ Yulianai & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif*, 81-91.

anak, praktik wudlu dan shalat, mengenalkan konsep rukun Islam dan rukun Iman.¹²

i. Perencanaan Pembelajaran BCCT

1) Persiapan

- a) Penyiapan guru dan pengelola melalui pelatihan dan pemagangan. Pelatihan dapat memberikan pembekalan konsep sedangkan magang memberikan pengalaman praktik.
- b) Penyiapan tempat dan alat permainan edukatif sesuai dengan jenis sentra yang akan dibuka atau sesuai usia anak.
- c) Penyiapan administrasi kelompok dan pencatatan perkembangan anak.
- d) Pengenalan metode pembelajaran kepada orang tua. Kegiatan ini penting agar orang tua mengenal metode ini sehingga tidak protes ketika kegiatan anaknya hanya bermain. Mintalah orang tua untuk bermain di setiap sentra main yang telah disiapkan untuk anak agar merasakan sendiri nuansanya.

2) Pelaksanaan

- a) Bukalah sentra secara bertahap sesuai dengan kesiapan guru dan saran pendukung lainnya.
- b) Gilirlah setiap kelompok anak untuk bermain di sentra sesuai dengan jadwal. Setiap kelompok dalam satu harinya hanya bermain di satu sentra.

¹² Mukhtar Latif, et al, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamadia Group, 2013), 135-136.

- c) Berikan variasi dan kesempatan main yang cukup kepada anak agar tidak bosan.
- d) Seiring dengan kesiapan guru dan sarana pendukung tambahkan sentra baru apabila belum lengkap.
- e) Lengkapilah setiap sentra dengan berbagai jenis APE baik yang buatan pabrik maupun yang dikembangkan sendiri dengan memanfaatkan bahan limbah dan lingkungan sekitar.¹³

j. Proses pembelajaran BCCT

1) Penataan Lingkungan Main

Pijakan lingkungan main berisi kegiatan penataan bahan dan alat main yang akan digunakan didalam sentra serta penyambutan anak. Pijakan lingkungan bermain dilaksanakan dengan cara pendidik lebih aktif dari pada peserta didik, karena pendidik harus mempersiapkan lingkungan bermain , sehingga sebelum peserta didik masuk, sentra sudah tertata rapi dan siap digunakan bermain.¹⁴

- a) Sebelum anak datang guru/kader/ pamong menyiapkan bahan dan alat main yang akan di gunakan sesuei rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya.

¹³ Ace Suryady, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers And Cricle Time (BCCT) Pendekaratan Sentra dan Lingkaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas 2006), 7-8.

¹⁴ Fitri Yuliana Dewi, et al., "Pendekatan Beyond Centers And Circle Times (BCCT), Pendidikan, 3.

- b) Guru/kader/ pamong menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang di bimbingnya.
- c) Penataan alat main harus mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.

2) **Penyambutan Anak**

Sambil menyiapkan tempat dan alat main, agar ada seorang pendidik yang bertugas menyambut kedatangan anak. Anak-anak langsung diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai.

3) **Main pembukaan**

Pendidik menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, lalu menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka bisa berupa permainan tradisional, gerak dan music atau sebgainnya.

4) **Transisi 10 Menit**

- a) Setelah selesai main pembukaan, anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran atau membuat permainan tebak-tebakkan. Tujuannya agar anak kembali tenang. Setelah anak tenang, anak secara bergiliran dipersilakan untuk minum atau ke kamar mandi.
- b) Sambil menunggu anak minum atau ke kamar mandi, masing-masing guru./pendidik siap di tempat bermain yang sudah disiapkan untuk kelompoknya masing-masing.

5) Kegiatan Inti di Masing-Masing kelompok

- a) Pijakan pengalaman sebelum main (15 menit) yang harus dilakukan oleh guru diantaranya : (1) Guru meminta anak untuk memperhatikan siapa teman mereka yang tidak hadir, (2) Berdo'a bersama anak secara bergilir memimpin doa, (3) Menyampaikan tema, dikatkan dengan kehidupan anak, (4) Membacakan buku yang terkait dengan tema, setelah selesai guru menanyakan kembali isi cerita, (5) Mengaitkan isi cerita dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan, (6) Mengenalkan semua tempat dan alat bermain, (7) Memberi pijakan sesuai dengan rencana pembelajaran, (8) Menyampaikan aturan bermain, (9) Memberikan kesempatan anak untuk memilih tempat main.
- b) Pijakan Pengalaman Selama Main (60 menit) : (1) Mengamati dan memastikan semua anak melakukan kegiatan bermain, (2) Memberi contoh cara bermain pada anak yang belum bisa menggunakan alat, (3) Memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan, (4) Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara bermain anak, (5) Memberikan bantuan pada anak yang memberikan, (6) Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain sehingga mereka memiliki berbagai pengalaman bermain, (7) Mencatat apa yang dilakukan anak, (8) Mengumpulkan hasil kerja anak,

(9) Menjelang waktu habis guru memberi tahu anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatannya.

c) Pijakan pengalaman setelah main (15 Menit)

Ketika waktu bermain selesai guru memberitahukan saatnya membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan anak.

6) Makan Bersama (10 menit)

a) Usahakan setiap pertemuan ada kegiatan makan bersama, dengan jenis makanan berat atau ringan, berupa kue atau makanan lain yang disiapkan sekolah dan yang dibawa oleh anak.

b) Sebelum makan guru mengecek apakah ada anak yang tidak membawa makanan. Jika ada tanyakan siapa yang mau berbagi makanan dengan temannya.

c) Guru memberitahukan jenis makanan yang sehat dan yang kurang sehat untuk dikonsumsi.

d) Jadikan makan bersama sebagai pembiasaan tata cara makan yang baik dan sopan.

e) Libatkan anak untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan pada tempatnya.

7) Penutup (10 menit)

a) setelah semua anak berkumpul membuat lingkaran, guru mengajak menyanyi atau membaca puisi.

- b) guru member kesempatan kepada anak secara bergantian untuk memimpin doa penutup.
- c) Untuk menghindari berebut saat pulang gunakan urutan berdasarakan posisi duduk, jenis kelamin, dan cara lain untuk keluar dan slaman terlebih dahulu.¹⁵

2. Perkembangan Kreativitas

d. Pengertian Kreativitas

Berfikir kreatif adalah kebutuhan bagi setiap orang dan dalam kegiatan pribadi, sosial atau bisnis. Kreatifitas kurang mendapatkan porsi yang cukup dalam pendidikan formal. Untuk itu, diperlukan upaya mandiri untuk membangun kemampuan berfikir kreatif. Agar apa yang di lakukan dapat dilakukan secara terstruktur dan berdisiplin, maka seseorang harus menjadikan dirinya menyadari sepenuhnya bahwa kreafitas adalah kebutuhan. Kebiasaan berfikir kreatif (*creative thinking habits*) adalah salah satu teknik penting dalam membangun kreatifitas diri..¹⁶

Kreatifitas adalah bagian dari kegiatan berfikir. Bila setiap orang dilahirkan dengan kemampuan berfikir, maka setiap orang mempunyai pula kapasitas kreatif. Banyak orang tidak menyadari bahwa ia pada hakikatnya adalah makhluk yang kreatif. Karena tidak sadar, ia lantas mengabaikan potensi kreatif yang tersimpan dalam

¹⁵ Ibid., 9-15.

¹⁶ Muhamma Faisal Amir, *Kreatifitas dan Inovasi dalam Bisnis Menggali Potensi Diri untuk Berkreasi Dan Berinovasi*(Jakarta:Mitra Wacana Media,2014), 78.

dirinya. Bertahun-tahun sejak ia dilahirkan, potensi kreatif yang ia miliki tidak pernah berkembang karena tidak pernah di sentuh atau dimanfaatkan. Menelantarkan potensi kreatifitas diri sebenarnya sama halnya dengan memubazirkan kelebihan ciptaan Tuhan yang diberikan kepada setiap manusia.¹⁷

Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, di tandai oleh suksei, diskontinuitas, diferensi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.¹⁸

Utami munandar mendefinisikan kreativitas sebagai berikut. “kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.” Utami Munandar menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu

¹⁷ Sutan Surya, *Tes Bakat dan Kepribadian* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), 4.

¹⁸ Yeni rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: kencana, 2010), 14.

berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang menghambat kreativitas.¹⁹

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsure yang ada. Kreativitas banyak berhubungan dengan intelegensi. Seorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi. Seseorang yang tingkat intelegensinya rendah maka kreativitasnya juga relative kurang.²⁰

Pendidikan anak usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan adanya program-program permainan dan pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi kreatif anak. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut: kreativitas merupakan manifestasi setiap individu. Dengan berkreasi orang dapat mengaktualisasikan dirinya, dan sebagaimana dikembangkan Maslow dengan teori kebutuhannya yang sangat terkenal, kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah, kegiatan kreatif tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan pribadi dan lingkungannya, tetapi dapat memberikan

¹⁹ Muhamad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003), 42.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 104.

kepuasan kepada anak. Kegiatan kreatif dapat menghasilkan para seniman, dan ilmuwan karena faktor kepuasan yang di kembangkan.²¹

Menurut Gordon & browne dalam bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga kemampuan menghadapi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada. Adapun menurut Supriadi kreativitas pada intinya adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.²²

e. Ciri-ciri Perkembangan Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya. Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri-ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan cirri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua cirri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreatif hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya

²¹ Mulyasa, *Manajemen Paud*, 92-93.

²² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011),

perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Sedangkan mengenai ciri-ciri kepribadian yang ditemukannya dalam berbagai studi, adalah sebagai berikut: 1) Terbuka terhadap pengalaman baru, 2) Fleksibel dalam berfikir dan merespon, 3) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan, 4) Menghargai fantasi, 5) Tertarik pada kegiatan kreatif, 6) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, 7) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar, 8) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti, 9) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan, 10) Percaya diri dan mandiri.²³

Piers adam mengemukakan bahwa ciri-ciri kreativitas sebagai berikut; memiliki dorongan yang tinggi, memiliki keterlibatan yang tinggi, memiliki rasa ingi tahu yang besar, memiliki ketekunan yang tinggi, cenderung tidak puas terhadap kemampuan, penuh percaya diri, memiliki kemandirian yang tinggi, bebas dalam mengambil keputusan, senang humor, toleran terhadap ambiguitas. Utami munandar menemukan ciri-ciri kreativitas adalah senang mencari pengalaman baru , memiliki inisiatif, memiliki ketekunan yang tinggi, cenderung kritis terhadap orang lain, selalu ingi tahu, enerjik dan ulet, mempunyai rasa humor.²⁴

²³ Rahmawati & Kurniati, *Strategi Pengembangan*, 15.

²⁴ Ali & Asrori, *Psikologi Remaja*, 52.

Sementara itu Sund menyatakan bahwa kreativitas dapat dikanal melalui pengamatan cirri-ciri sebagai berikut: hasrat keingin-tahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, panjang akal, keinginan untuk menemukan dan meneliti, cenderung lebih menyukai tugas berat dan sulit, memiliki dedikasi kegairahan serta aktif dalam melaksanakan tugas, memiliki semangat bertanya dan memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.²⁵

f. Indikator kreativitas

Maslow dan Roger dalam buku karya Yuliani menjelaskan bahwa kreativitas sebagai salah satu aspek kepribadian sangat berkaitan dengan aktualisasi diri. Selanjutnya pendapat Maslow mengatakan bahwa orang yang mampu mengaktualisasikan diri adalah orang yang kreatif, orang yang gangat peduli terhadap proses dari pada klimaks keberhasilan dan kebanggan terhadap sukses tersebut. Berhubungan dengan aktualisasi diri sebagai suatu bentuk kreativitas, catron dan Allen menjelaskan 12 indikator kreatif pada anak usia dini sebagai berikut: 1) Anak berkeinginan untuk mengambil resiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit, 2) Anak memiliki selera humor yang luar biasa dalam situasi keseharian, 3) Anak berpendirian tegas, terang-terangan dan berkeinginan untuk bicara secara terbuka serta bebas, 4) Anak adalah nonkonfermis, yaitu melakukan hal-hal dengan caranya sendiri, 5) Anak mengekspresikan

²⁵ Susanto, *Perkembangan Anak*, 117.

imajinasi secara verbal, contoh membuat kata-kata lucu atau fantastis, 6) Anak tertarik pada berbagai hal, memiliki rasa ingin tahu, dan senang bertanya, 7) Anak menjadi terarah sendiri dan termotivasi sendiri, anak memiliki imajinasi dan menyukai fantasi, 8) Anak terlibat dalam eksplorasi yang sistematis dan yang di sengaja dalam membuat rencana dari suatu kegiatan, 9) Anak menyukai untuk menggunakan imajinasinya dalam bermain terutama bermain pura-pura, 10) Anak menjadi inovatif, penemu dan memiliki banyak sumber daya, 11) Anak bereksplorasi, bereksperimen dengan objek, contoh memasukkan atau menjadikan sesuatu sebagai bagian dari tujuan, 12) Anak bersifat fleksibel dan anak akan berbakat mendesain sesuatu.²⁶

Indikator-indikator perkembangan kreativitas menurut Peter Young & Colin Tyre dalam buku karya Susanto yaitu: 1. Memiliki kemampuan yang kuat serta dorongan semangat yang tinggi untuk maju dan berhasil, 2. Penuh dengan gagasan dan ide-ide baru dan segar, serta mampu mencari solusi atau alternatifnya, 3. Tidak banyak membuang waktu untuk bersantai, 4. Cenderung mengadakan percobaan mandiri dengan menggunakan berbagai media, bahan dan teknik, 5. Tidak menggunakan metode umum dalam menyelesaikan masalah, 6. Melakukan pendekatan dari persepektif sudut pandang yang berbeda, 7. Kemampuan menyesuaikan diri dari satu ke situasi yang lain, 8. Imajinasi tinggi, mampu menggambarkan dengan jelas

²⁶ Yuliani Nuriani & Bambang, *BermainKreatif*, 40.

fenomena yang sifatnya futuristis, 9. Tidak terpengaruh dari luar, 10. Penggunaan banyak unsur tidak monoton pada satu aspek.²⁷

g. Strategi pengembangan kreativitas Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa subur untuk mengembangkan berbagai kreativitas, dan sangat kritis terhadap perkembangan kreativitas dan proses-proses intelektual lainnya. Proses mental yang berkembang pada anak usia dini akan menjadi bagian yang permanen dari setiap individu, yang berdampak pada perkembangan intelektualnya. Perkembangan anak usia dini dalam berfikir, bersikap dan berperilaku kreatif, akan membentuk fondasi yang kuat bagi prestasi orang dewasa dalam ilmu, teknologi, dan seni, maupun untuk menikmati hidup secara mendalam. Dalam pengembangan kreativitas anak usia dini akan menjadi dasar bagi pengembangan aspek-aspek pribadinya. Pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan diantaranya:

1) Karya nyata

Pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan melalui karya nyata. Melalui suatu karya nyata, setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai khayalannya. Dalam menciptakan suatu karya nyata, bukan hanya kreativitas yang akan berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Strategi ini

²⁷ Susanto, *Perkembangan Anak*, 121.

akan mendorong anak menggunakan imajinasinya untuk mencoba sesuatu yang baru bagi dirinya baik berupa benda atau bangunan tertentu. Ketika anak menciptakan suatu karya nyata terjadi proses internalisasi antara imajinasi dan kemampuan kreatifnya. Karya nyata anak dapat sesuatu yang baru baginya atau merupakan inovasi dan karya-karya yang sudah ada, dan setiap anak akan menunjukkan bentuk karya yang berbeda-beda sesuai kemampuan dan daya imajinasi anak. Dalam hal ini setiap anak bebas mengekspresikan kreativitasnya sehingga mereka akan memperoleh hasil yang berbeda satu sama lain. Ada anak yang membangun gedung, membuat mobil dari kardus, membuat rumah dari tanah liat, membuat robot dari bahan bekas, dll. Strategi pengembangan kreativitas melalui karya nyata ini memberikan kesempatan pada setiap anak untuk menciptakan benda buatan sendiri yang belum pernah ditemuinya. Mereka juga bisa memodifikasi sesuatu dari benda yang telah ada sebelumnya. Hal ini akan membantu mereka menjadi lebih kreatif dan semangat untuk menemukan sesuatu yang baru.

2) Imajinasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia imajinasi diartikan sebagai daya fikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar-gambar kejadian, berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Imajinasi diartikan pula sebagai khayalan. Imajinasi

merupakan kemampuan berfikir divergen yang dimiliki setiap anak usia dini, yang dilakukan tanpa batas, dan multiperspektif dalam merespon atau merangsang. Melalui imajinasi anak dapat mengembangkan kemampuan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realita sehari-hari, anak bebas berfikir sesuai pengalaman dan khayalan. Dalam permainan imajinasi anak dapat memeragakan suatu situasi, memainkan peranannya dengan cara tertentu, memainkan peranannya dengan cara tertentu, memainkan situasi, memainkan peranannya dengan cara tertentu, memainkan peran seseorang dan menggantinya bila tidak cocok ataupun membayangkan suatu situasi yang tidak pernah mereka alami.

3) Eksplorasi

Ide kreatif sering muncul dari eksplorasi atau penjelajahan individu terhadap sesuatu. Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Pengamatan tersebut bisa berupa lingkungan, diantaranya hutan, bukit, pasir, laut, kolam, dan lingkungan alam lainnya. Eksplorasi merupakan suatu kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat atau lingkungan untuk mempelajari sesuatu. Kegiatan eksplorasi bagi anak usia dini

merupakan suatu upaya belajar mengolaborasi dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek. Anak dilatih untuk mengamati benda dengan seksama, memperhatikan setiap bagian dari objek tertentu serta mengenal cara hidup dan cara kerja objek tersebut.

Kegiatan eksplorasi akan memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami dan memanfaatkan oleh jelaahnya berupa : wawasan informasi yang lebih luas dan lebih nyata, menumbuhkan sara keingintahuan anak tentang sesuatu yang telah ataupun baru diketahuinya, memperjelas konsep dan ketrampilan yang telah dimilikinua, memeproleh pemahaman penuh tentang kehidupan manusia dengan berbagai situasi dan kondisi yang ada.

4) Eksperimen

Eksperimen yang dimaksud dalam hal ini bukanlah suatu proses rumit yang harus dikuasai anak sebagai suatu cara untuk memahami konsep tentang suatu hal atau penguasaan anak tentang konsep dasar eksperimen, melainkan pada bagaimana mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, dan mengapa semua dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap masalah yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membantu sesuatu yang bermanfaat dari kegiatan tersebut. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat menyelenggarakan eksperimen, diantaranya sebagai berikut:

memfasilitasi minat anak tentang sesuatu dan menerapkannya dalam permasalahan yang nyata, memberikan semangat kepada anak untuk mencari tahu dari pada memberi tahu, memberikan penjelasan kepada anak untuk membuat catatan pada kegiatan eksperimen yang dilakukannya, mengarahkan anak untuk membuat suatu kesimpulan sederhana.

5) Proyek

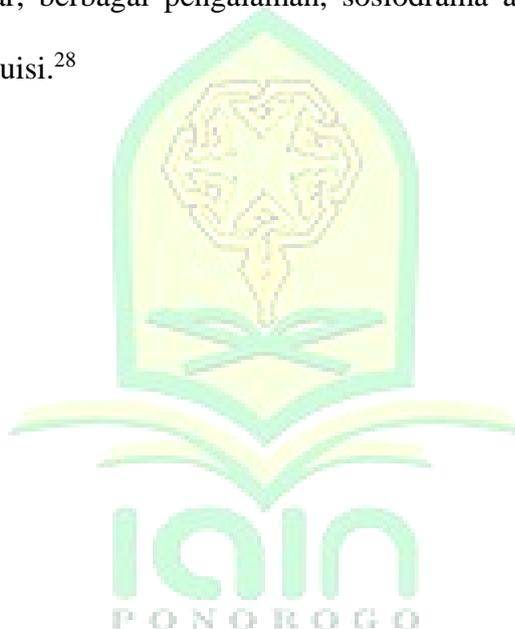
Kegiatan proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara kelompok. Dalam kelompok, setiap anak belajar mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan, memecahkan permasalahan yang dihadapi kelompok dan bekerja sama.

6) Musik

Musik merupakan aktivitas kreativitas. Seorang anak yang kreatif tampak dari rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba dan daya imajinasinya. Bermain musik, dapat melatih kepekaan rasa dan emosi anak, melatih mental untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan, dan kebaikan serta kecintaan terhadap musik.

7) Bahasa

Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara. Dengan berbahsa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Dengan berbahsa juga dapat dikembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah di dengar, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi.²⁸



²⁸ Mulyasa, *Manajemen paud*, 101-117.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.¹

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu diskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.² Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995),

² *Ibid.*, 117.

Peneliti tertarik mengambil lokasi di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo ini karena ingin mengetahui tentang perkembangan kreativitas anak disana dengan penerapan model pembelajaran BCCT. Karena dulu model pembelajarannya masih klasikal. Selain itu disana termasuk sekolah PAUD yang memiliki jumlah siswa yang banyak dan termasuk sekolah favorit.

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Maka yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut¹ :

- a. Informan yang meliputi Kepala Sekolah dan guru TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ponorogo.
- b. Dokumen data sekolah yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen lainnya seperti foto, catatan tertulis dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 129.

tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

Teknik yang digunakan peneliti yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.²

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat terkumpul secara maksimal.

Orang-orang yang dijadikan informan meliputi Kepala Sekolah Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, dan guru TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang tujuan program kemandirian belajar, materi program kemandirian belajar dan strategi program kemandirian belajar.

² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 127.

b. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.³

Dengan teknik ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari terkait dengan model pembelajaran BCCT dan kreativitas anak, obyek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari *dokumen* dan *rekaman*.⁴ “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat (1) sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu; (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami

³ Sutrisno hadi, *Metodologi Reserch (Jilid 2)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), 151.

⁴ *Ibid*, 226.

perubahan; (3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya ; (4) sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.⁵

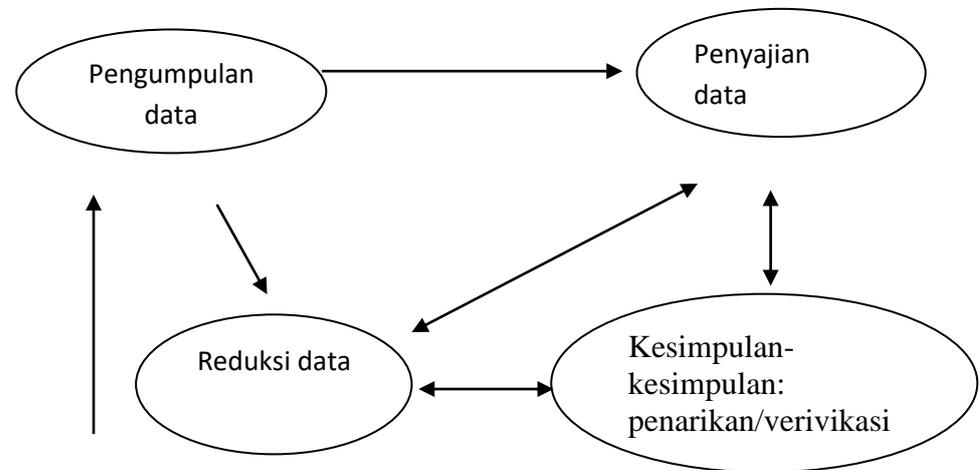
Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai profil lembaga Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo dan perkembangan kreativitas anak di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisi data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya sampai jenuh.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.

Aktivitas dalam analisis data meliputi :⁶



Keterangan : Gambar 1.1 Tabel analisis data menurut Miles Huberman.

- b. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.
- c. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat katagori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁶ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Ariel, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo* (Jakarta : Kencana, 2010), 10.

- d. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.
- e. Langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).⁸

Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

1) Triangulasi

Triangulasi adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Dalam triangulasi ini adalah menggunakan sumber yang banyak dan metode yang berbeda. Triangulasi dengan sumber yang

⁷ *Ibid*, 11-14.

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

banyak dalam melakukan uji kredibilitas dapat dilakukan dengan kegiatan mengecek data dari berbagai sumber. Triangulasi dengan metode yang berbeda dalam melakukan uji kredibilitas dapat dilakukan dengan kegiatan mengecek data pada sumber yang sama tetapi menggunakan berbagai metode. Misalnya data yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian dicek melalui observasi, dan dokumentasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta dalam mengumpulkan data.
- d. Tahap analisis data, yang meliputi; analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- e. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah berdirinya Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

Tarbiyatul Athfal “Al-Manaar” Al-Islamiyah merupakan sekolah setara dengan taman kanak-kanak yang berstatus swasta dan terletak tidak jauh dari pusat kota Ponorogo, yaitu \pm 5 km ke arah selatan. Tepatnya di Jalan Sunan Kalijaga No. 09 Ngabar Siman Ponorogo, Email: taalmanar@yahoo.com. Lembaga ini di bawah naungan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.

Lembaga ini mempunyai Nomor Statistik 101235020221, didirikan pada tahun 1960, dengan nama “Raudhatul Athfal” (Taman Kanak-kanak Islam). Adapun pencetusnya adalah KH. Ibrohim Thoyyib, bersama ibu Sabisri yang sekaligus sebagai pengasuh pertama pada saat itu. Adapun anak didiknya pada saat itu berjumlah 25 anak.

Taman Kanak-kanak Islam pada saat itu masih mengalami banyak kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, bimbingan dan latihan.

Adapun kesulitan-kesulitan tersebut antara lain:

1. Tempat yang belum strategis (bertempat di rumah ibu Sarah, adik KH. Ibrohim Thoyyib)

2. Belum ada alat komunikasi, seperti alat peraga pembelajaran, gambar-gambar, dan lain-lain.
3. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan.
4. Tenaga pendidik masih satu orang

Walaupun berbagai macam bentuk kesulitan yang telah dialami oleh para pendiri dan pendidik ini, disebabkan sebagian masyarakat desa Ngabar dalam keadaan krisis akhlaq dan agama, sehingga mereka menjadi penghalang pencapaian perkembangan pendidikan di Taman Kanak-kanak Islam ini. Namun, dengan niat yang kuat dan ikhlas untuk berjuang mewujudkan cita-cita mulia ini.

Pada tahun 1961 Taman Kanak-kanak Islam ini diberi nama “Al-Manaar” dengan iringan doa semoga Taman Kanak-kanak itu dapat berkembang sesuai dengan harapan para pendiri.

Taman Kanak-kanak tersebut pada saat itu selalu mendapatkan bimbingan KH. Ibrohim Thoyyib dan juga diawasi oleh para ibu pengurus Taman Kanak-kanak.

Pada tanggal 1 Juni 1981, Tarbiyatul Athhfal telah memperoleh sertifikat terdaftar atas nama Menteri Agama Kantor Wilayah Departemen Agama. Pada tanggal 4 Desember 1984 memperoleh sertifikat terdaftar atas nama Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan nomor NSS 06.02/861/ket1984. Dengan demikian Tarbiyatul Athfal “Al-Manaar” setara dengan Raudhatul Athfal dan Bustanul Athfal yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia.

Sesuai dengan perkembangan zaman, Alhamdulillah TA “Al-Manaar” Al-Islamiah Ngabar hingga saat ini sudah mencapai 57 tahun dan selalu aktif dan berjaya serta selalu berbenah untuk mengikuti dinamika pendidikan yang semakin canggih.¹

Alamat dan Letak Geografis Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo

a. Alamat

TA “Al-Manaar” Al-Islamiah Ngabar berlokasi di Jalan Sunan Kalijaga No. 09 Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Kode Pos 63471

b. Letak Geografis

Dari Aloon-aloon kota Ponorogo ke arah selatan menuju jalan Ponorogo-Trenggalek sampai terdapat papan nama Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar di kiri jalan. Belok ke kiri ± 800 meter masuk desa Ngabar. Sebelah kanan jalan ada Gapura PP “Wali Songo” Ngabar, di situlah letak TA “Al-Manaar” Al-Islamiah yang tepatnya berada di barat daya lapangan kompleks Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar. Dalam lingkup Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar ada jenjang TA, MI, TM-I, TMT-I dan Perguruan Tinggi IAIRM.

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/D/182019

c. Tujuan Umum Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

Tujuan umum dari Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo adalah tuntas dalam belajar motorik kasar dan motorik halus, menyiapkan peserta didik mampu bersaing pada jenjang SD/MI, memiliki karakter yang baik dan berjiwa pesantren, serta sehat jasmani dan rohani.

d. Tujuan Khusus Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

Tujuan khusus dari Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo adalah memiliki keterampilan khusus (*life skill*), memiliki pembiasaan yang baik, dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.²

2. Visi, Misi, Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

a. Visi Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

“Mencetak generasi pra sekolah yang cerdas, terampil, mandiri, berjiwa pesantren dan Qurrotul ‘A’yun”.

b. Misi Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

Misi dari Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo adalah optimalisasi pembelajaran calistung dan BTQ,

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/18-II/2019

optimalisasi hafalan anak yang meliputi; surat-surat pendek, hadits dan doa-doa, menanamkan nilai-nilai karakter baik yang berbasis Pesantren, menciptakan lingkungan belajar yang representatif, aman dan nyaman, dan menyiapkan anak dengan pembelajaran yang *holistic* terintegratif.

3. Profil Singkat Sekolah Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

a. Struktur Organisasi

Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo berada di bawah naungan Majelis Riyasatil Ma'had Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, dengan H. M.Zaki Su'aidi, Lc., MA (HONS), M.P.I sebagai kepala Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf-Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Dra.Hj. Ummi Mahmudah, M.Ag sebagai ketua komite sekolah, Siti Munawaroh, M.Pd.I sebagai kepala sekolah, Binti Latifah, S.Pd sebagai wakil kepala sekolah, Niswatun Hasanah, S.Sos.I sebagai waka kurikulum, Wariyanti, S.Pd.I sebagai waka kesiswaan, Maria Ulfa Hasanah sebagai tata usaha & operator sekolah, Umi Barokah, S.Pd.I sebagai bendahara sekolah, Niswatun Hasanah, S.Sos.I sebagai pembelajaran Al-Qu'ran, Widia Nibrosul Hidayati sebagai penanggung jawab ekstra kurikuler sekolah, Asyiah Wafa', S.Pd.I sebagai penanggung jawab perpustakaan sekolah, Mar'ah Sholikhah Amin, S.Ag

sebagai penanggung jawab koperasi & kantin sekolah serta penanggung jawab dengan hubungan masyarakat, dan Eny Kartini, S.Ag sebagai penanggung jawab sarana & prasarana sekolah.³

b. Sarana Prasarana Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo

Untuk memperlancar segala kegiatan yang telah diprogramkan, Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo memiliki fasilitas-fasilitas yang membantu memperlancar kegiatan tersebut. Sarana prasarana yang ada di ruang sentra bahan alam diantaranya 3 buah pasta kreatif *finger printing*, 15 buah bantalan stampel, 2 pack tinta stampel, pewarna makanan, 3 buah spon, 2 buah baskom stainless, 3 buah baskom plastik, dan 1 buah saringan.

Sarana prasarana yang ada di ruang sentra persiapan I yaitu *puzzle* angka, *puzzle* huruf, *puzzle* sesuai tema, pohon angka, kartu huruf, kotak merjan, stik angka, stik huruf, kancing, bombix, bombix huruf, balok, manik-manik, sedotan, menjahait, dan geometri. Sarana prasarana yang ada di ruang sentra persiapan II yaitu *puzzle*, 1 set sendok huruf, 15 kotak merjan, 1 set stik huruf, 1 set stik angka, sedotan, bola huruf dan angka, manik-manik, bongkar pasang, tutup botol angka, tutup botol huruf, dan kartu huruf.

Sarana prasarana yang ada di ruang sentra bermain peran yaitu *puzzle*, bola plastik kecil, 1 set balok, 5 box meronce, 1 boneka bayi, 8

³Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/18-II/2019

boneka hewan, bongkar pasang, 1 set alat memasak, 1 set alat dokter, 1 set boneka tangan, mobil-mobilan, 1 set rambu-rambu lalu lintas, 1 set rumah adat, pistol mainan, 1 keranjang belanja, dan uang mainan. Sarana prasarana yang ada di ruang sentra imtaq diantaranya adalah 10 mukena, 11 sajadah, *puzzle* huruf hijaiyah, pohon hijaiyah, 1 pohon angka arab, kartu arab, 1 set alat peraga wudhu, 10 buah Al-Qur'an, 10 buah Juz'amma, 5 buah buku doa-doa, dan 5 buah buku tuntunan sholat.⁴

B. Deskripsi Data Khusus

1. Langkah-Langkah Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Bcct Pada Tahap Perencanaan Di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

Model pembelajaran BCCT merupakan suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan Anak Usia Dini dan merupakan perpaduan antara teori dan praktik. Pembelajaran BCCT merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri. Nuryani menerangkan bahwa BCCT merupakan suatu konsep pembelajaran yang difokuskan pengalaman dunia nyata hadir di dalam kelas dan mendorong anak didik untuk membuat hubungan antara pengalaman, pengetahuan dan pemahaman kehidupan sehari-hari,

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/24-II/2019

sehingga anak menemukan pengalamannya sendiri tanpa pengaruh langsung dari guru.⁵

Metode Beyond Center and Circle Time atau yang biasa disebut dengan sentra dan lingkaran merupakan metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak usia dini dengan menggunakan model bermain sambil belajar. Dalam menerapkan metode ini memerlukan beberapa pendekatan yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak terutama melejitkan potensi kecerdasan anak. Kurikulum yang digunakan pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang disekitarnya. Dalam penerapan model pembelajaran BCCT perlu diadakannya sebuah persiapan, agar model pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada tahap persiapan ini ada beberapa langkah yang diterapkan oleh sebuah lembaga sebagai penunjang penerapan model pembelajaran BCCT dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Penyiapan pendidik (guru/kader/pamong) dan pengelolaan melalui latihan. Kegiatan tersebut sangat penting bagi sebuah lembaga yang akan menerapkan model pembelajaran BCCT, karena dengan adanya pelatihan ataupun pengelolaan SDM maka kualitas tenaga kependidikanpun akan meningkat. Sehingga dalam proses pembelajaran guru benar-benar memiliki ilmu dan menguasai strategi pembelajaran yang akan digunakan, hal ini telah

⁵ Adianti Ruqoyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Centers And Circle Times (BCCT) dan Kemandirian Terhadap Kreativitas, " Pendidikan Anak Usia Dini, 05, (April 2016), 84.

diungkapkan oleh ibu Siti Munawaroh, M.Pd.I selaku kepala sekolah di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo.

“Pada awal penerapan model pembelajaran BCCT ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk persiapan kualitas kinerja para guru disini. Kami pernah mengadakan kegiatan Wokshop dengan ibu Dr. Robingati,MA, magang guru di TK PAS Baitul Qur’an Gontor selama 1 pekan, study banding dan magang di TKIT Hidayatul Umah Ds. Pojok Kecamatan Kawedenan Magetan. Selain itu kita juga pernah mengadakan wokshop di Tarbiyatul Thfal Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo dengan mendatangkan tutor ibu Aini Ummu Sukira.”⁶

Penjelasan diatas merupakan sebagian dari kegiatan sekolah Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo dalam mempersiapkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk penerapan model pembelajaran BCCT.

Dalam sebuah kegiatan pasti ada yang namanya kendala. Seperti dalam penerapan model pembelajaran BCCT di Tarbiyatul Athfal Al-Manar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo pada persiapan tenaga kependidikan ini ada beberapa kendala yang menjadi penghambat pembelajaran, hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah.

“Terkait guru di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo ada beberapa guru yang masih lulusan SMA/SLTA. Sehingga pemahaman mereka terkait dunia anak masih kurang tepat. Kami dari pihak lembaga memberi kesempatan mereka untuk kuliah di jurusan PAUD. Pada awal ini kami masih bisa member kesempatan 2 orang kuliah di UT. Semoga kedepannya semua bisa lanjut kuliah.”⁷

⁶ Lihat TranskripWawancara Nomor: 01/W/18-II/2019

⁷ Lihat TranskripWawancara Nomor: 02/W/18-II/2019

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa terkait jenjang pendidikan guru di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar ponorogo menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dari lembaga memberi kesempatan kepada mereka untuk bersekolah lagi.

Selain persiapan pendidik dan tenaga kependidikan persiapan tempat dan alat permainan juga sangat diperlukan. Tempat yang nyaman akan berpengaruh terhadap proses perkembangan anak. Begitu juga dengan alat permainan atau APE harus sesuai dengan tahap perkembangan anak atau sesuai dengan sentra yang akan diterapkan di lembaga tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Munawaroh.

“Untuk persiapan tempat di sekolah kami terdapat 5 kelas yang biasa di gunakan untuk pembelajaran sentra selain itu kita juga memanfaatkan halaman depan dan belakang untuk prosaes pembelajaran. Satu kelas kita buat untuk satu sentra sehingga kita akan mudah untuk penempatan APE. APE yang kita gunakan sementara kita memanfaatkan APE yang ada dan perlahan-lahan kita mencoba untuk menambah APE sesuai dengan kebutuhan tiap sentra.”⁸

Dalam penjelasan yang telah disampaikan ibu Siti Munawaroh, M.Pd.I bahwasannya untuk proses pembelajaran ada 5 kelas yang di manfaatkan serta halaman depan dan belakang. Sedangkan untuk APE awalnya memakai APE yang sudah ada, akan tetapi dengan perlahan mencoba untuk melengkapi APE sesuai dengan kebutuhan setiap sentra.

Dalam pembelajaran model BCCT ini tidak hanya tempat dan APE akan tetapi administrasi sebuah lembaga sangat penting. Perubahan model

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/18-II/2019

pembelajaran di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo yang awalnya kelompok berubah menjadi BCCT/sentra ini mengakibatkan pengelolaan administrasinya terkendala. Perubahan tersebut membuat mereka harus merubah administrasi di lembaga tersebut. Seperti halnya yang disampaikan oleh mbk Ulfa selaku TU di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

“Perubahan model pembelajaran dari kelompok menjadi sentra ini membuat rumit terkait administrasinya. Pada awal penerapan sentra untuk Kurikulum, RPPM, RPPH kita masih menggunakan kelompok. Setelah itu kita melakukan study banding dan alhamdulillah untuk saat ini sudah mulai berubah walaupun belum bisa semaksimal mungkin. Untuk penyusunan RPPH sementara ini kita kerjakan secara bersama-sama karena ada beberapa yang belum begitu paham terkait pembelajaran sentra. Sehingga pembelajaran anak masih bisa berjalan dengan maksimal.”⁹

Untuk perubahan administrasi guru Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo melakukan study banding dan untuk penyusunan RPPH dikerjakan bersama-sama setelah pembelajaran selesai.

“Setelah kita melakukan berbagai pelatihan, kami juga mulai merubah administrasi yang ada pada lembaga kita. Hampir setiap hari kami selalu pulang sore hari, karena pihak guru harus mempersiapkan RPP yang baru termasuk apa yang akan di ajarkan pada pembelajran sentra besuk. Alat dan bahanpun kami persipkan.”¹⁰

⁹ Lihat TranskripWawancara Nomor: 04/W/18-II/2019

¹⁰ Lihat TranskripWawancara Nomor: 05/W/18-II/2019

2. Langkah-Langkah Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Bcct Pada Tahap Proses Di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

Proses pembelajaram BCCT di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo ini meliputi beberapa tahap. Salah satu tahap tersebut adalah penataan lingkungan bermain. Lingkungan main ini sangat berpengaruh dengan hasil pembelajaran terhadap anak, tempat yang tidak nyaman atau tidak sesuai dengan keadaan anak maka anak akan sulit untuk diajak belajar dan anak akan mudah bosan. Sebelum peserta didik masuk, pendidik harus menyiapkan tempat terlebih dahulu. Hal ini seperti yang ibu Umi Barokah selaku wali kelas A2.

“Untuk penataan lingkungan main disini kami laksanakan setelah pembelajaran selesai. Karena ketika pagi baru kita siapkan ada kalanya anak dengan guru datangnya lebih dulu gurunya. Sehingga untuk persiapan tempat lingkungan main sangat kurang kondusif. Sebagian yang tidak bisa kita siapkan jauh-jauh hari kita siapkan sepagi dini mungkin. Kami selalu berusaha sebelum anak-anak masuk kelas semua alat ataupun tempat yang akan kita gunakan sudah tertata rapi.”¹¹

Inti dari keterangan diatas bahwa di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo penataan lingkungan main diusahakan sebelum siswa masuk harus sudah tertata rapi. Seperti yang ibu Umi Barakah sampaikan.

“Guru disini diwajibkan datang lebih pagi, untuk yang piket pukul 06.15 sedangkan yang tidak piket 06.40. Guru yang waktunya piket

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/18-II/2019

ketika datang langsung menyambut anak-anak di depan pintu gerbang. Karena ada anak yang sebagian datangnya lebih awal. Guru disini memberikan sambutan kepada anak dengan cara berjabat tangan dengan anak, meminta buku tabungan anak dan mengarahkan anak untuk ketempat bermain bersama teman-temannya.¹²

Kegiatan inti di masing-masing kelompok yang diterapkan di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo terdapat tiga pijakan yaitu pijakan pengalaman sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan pengalam setelah main. Setiap pijakan tersebut memiliki kegiatan yang berbeda-beda, yang mampu merangsang perkembangan kreativitas anak. Hal ini seperti yang di sampaikan Ibu Umi Barakah selaku wali kelas B.

“Dalam proses pembelajaran BCCT pada kegiatan inti ini kami menerapkan tiga pijakan. Yang pertama pijakan sebelum main. Pada pijakan sebelum main ini pertama guru mengondisikan anak terlebih dahulu, anak di minta untuk membentuk lingkaran. Guru mengajak anak-anak untuk berdoa dan memberikan motaivasi atau semangat kepada anak-anak melalui lagu ataupun permainan. Setelah itu guru melakukan memperkenalkan tempat, alat dan cara bermain yang akan dilakukan oleh anak. Yang kedua yaitu pijakan pengalaman selama main disini kami membiarkan anak bermain, berkreasi sesuka anak. Guru hanya mengamati dan mengawasi anak-anak, serta memberikan dukungan agar anak mau mencoba dengan cara lain.sedangkan unutm pijakan setelah main ini kami menanyakan bagaimana perasaan anak-anak pada hari ini senang atau tidak,. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan anak-anak dan memberikan informasi untuk kegiatan besuk.”¹³

Makan bersama merupakan kegiatan rutinitas yang diterpakan di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Anak dibiasakan untuk makan bersama di sekolah ini supaya anak terbiasa

¹² Lihat TranskripWwawancara Nomor: 06/W/18-II/2019

¹³ Lihat TranskripWwawancara Nomor: 06/W/18-II/2019

makan sayur dan yang paling penting merangsang perkembangan sosial emosional anak. Dengan makan bersama anak bisa saling berbagi dengan teman satu sama lain. Pernyataan ini seperti yang di sampaikan ibu niswaton selaku waka kurikulum.

“Untuk makan bersama ini memang sudah ada sejak dulu. Awalnya anak Cuma diminta membawa bekal dari rumah dengan lauk yang bervariasi. Anak-anak sering membawa lauk ikan, ayam dan jarang yang membawa sayur. Ada juga yang hanya membawa roti. Setelah itu kami memiliki program bahwa untuk bekal anak hanya membawa nasi sedangkan lauk dari pihak sekolah. Kami berusaha agar anak mau memakan sayur-sayuran dan lauk seadanya. Sebelum makan kami berusaha memberikan penjelasan kepada anak terkait manfaat sayur atau lauk yang akan dimakan anak pada hari itu.”¹⁴

Penutup merupakan kegiatan yang paling memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Dimana ketika kegiatan di tutup itu pertanda semua pembelajaran sudah selesai. Selama pembelajaran apakah peserta didik sudah memahami sepenuhnya atau belum pembelajaran pada hari itu. Hal itu sangat perlu diketahui oleh ibu guru. Selain berdoa penutupan pembelajaran di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogomerupakan ajang refleksi guru dengan murid. Serta penyampaian pesan-pesan terkait tugas ananda di rumah.

“kegiatan penutup kami gunakan untuk refleksi kepada anak-anak. Selain itu kita jadikan untuk penyampaian pesan-pesan kepada anak. Biasanya anak-anak sebelum pulang kita beri pertanyaan terlebih dahulu. Apa yang sudah dipelajari hari ini? Bisa juga diminta untuk bernyayi atau yang bisa jawab boleh pulang terlebih dahulu. Kegiatan seperti ini bisa menggugah semangat anak-anak untuk selalu belajar.”¹⁵

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/18-II/2019

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/18-II/2019

3. Bagaimana Tingkat Kreativitas Anak Usia Dini Setelah Guru Menerapkan Model Pembelajaran Bcct Di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo?

Sentra adalah pusat kegiatan belajar atau pusat sumber belajar yang merupakan suatu wahana yang sengaja direncanakan untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini. Istilah lain sentra yang memiliki makna sama dan sering digunakan adalah area atau sudut kegiatan. Isbel mengatakan bahwa salah satu tugas yang cukup sulit bagi guru anak usia dini adalah ketika mereka harus merencanakan, mendesain dan mengadakan peraturan pusat sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum yang tepat untuk tingkat kemampuan anak-anak yang berbeda dalam satu kelas. Hal ini tentunya sangat berhubungan dengan pembelajaran yang berpusat pada anak.¹⁶

Manfaat dari penerapan model pembelajaran BCCT yaitu:

- 1) Meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain, bereksplorasi, dan menemukan kegiatan untuk membantu memecahkan masalah, mempelajari keahlian-keahlian dasar dan memahami konsep-konsep baru.
- 2) Melalui sentra anak usia dini dapat memanipulasi objek dalam sentra-sentra yang disediakan, mengembangkan percakapan dan bermain peran serta belajar sesuai dengan tingkatan dan langkah-langkah yang anak inginkan.

¹⁶ Muhamma Faisal Amir, *Kreatifitas dan Inovasi dalam Bisnis Menggali Potensi Diri untuk Berkreasi Dan Berinovasi*(Jakarta:Mitra Wacana Media,2014), 78

- 3) Mengembangkan keahlian belajar yang mandiri kerana adanya prinsip kehendak sendiri dan koreksi diri yang alamiah terhadap berbagai alat di sentra kegiatan.¹⁰ Pernyataan ini seperti yang disampaikan ibu Umi Munawaroh selaku guru Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

“Setelah adanya penerapan model pembelajaran BCCT anak-anak sudah mulai banyak perubahan. Terutama pada tingkat kreativitas anak. Yang awalnya anak masih sangat pasif dan pendiam, sudah mulai berkomunikasi antara sesama teman dengan baik. Hal ini terjadi pada anak di kelas B, setiap datang kesekolah pagi hari sebelum masuk anak sudah mulai bisa bermain peran. Diantaranya mereka bermain dokter-dokteran, ataupun jual-jualan.”¹⁷

“Begitu juga dengan kemampuan imajinasi anak yang selalu diasah setiap kali pembelajaran. Karena dalam pembelajaran sentra sendiri ada pijakan-pijakan dimana pijakan tersebut mampu merangsang perkembangan imajinasi anak maupun kreativitas. Setiap pembelajaran dalam sentra para guru selalu mencoba memberikan inovasi yang baru terhadap anak. Karena model pembelajaran yang monoton dan tidak berinovasi akan membuat anak jenuh, sehingga kemampuan anak untuk berimajinasi sangat kecil. Seperti yang terjadi di lembaga kami sebelum ada model pembelajaran BCCT, anak akan lebih banyak menghadap buku, memegang pensil dan berpusat pada papan tulis. Hal ini disampaikan oleh Ibu”¹⁸

Inti dari keterangan diatas bahwa di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar sudah mulai ada perubahan sedikit demi sedikit.

Meskipun perubahan tersebut belum terlalu terlihat dan masih kecil.

Indikator-indikator perkembangan kreativitas menurut Peter Young & Colin Tyre dalam buku karya Susanto yaitu: 1. Memiliki kemampuan yang kuat serta dorongan semangat yang tinggi untuk maju dan berhasil, 2. Penuh dengan gagasan dan ide-ide baru dan segar, serta mampu mencari

¹⁷ Lihat TranskripWawancara Nomor: 08/W/18-II/2019

¹⁸ Lihat TranskripWawancara Nomor: 08/W/18-II/2019

solusi atau alternatifnya, 3. Tidak banyak membuang waktu untuk bersantai, 4. Cenderung mengadakan percobaan mandiri dengan menggunakan berbagai media, bahan dan teknik, 5. Tidak menggunakan metode umum dalam menyelesaikan masalah, 6. Melakukakan pendekatan dari persepektif sudut pandang yang berbeda, 7. Kemampuan menyesuaikan diri dari satu ke situasi yang lain, 8. Imajinasi tinggi, mampu menggambarkan dengan jelas fenomena yang sifatnya futuristis, 9. Tidak terpengaruh dari luar, 10. Penggunaan banyak unsur tidak monoton pada satu aspek.¹⁹

Berdasarkan indikator-indikator perkembangan kreativitas anak usia dini menurut Peter Young & Colin Tyre, Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo sudah mampu mencapai beberapa indikator tersebut. Hal Ini seperti yang disampaikan ibu Siti Munawaroh.

“Anak usia dini merupakan masa subur untuk mengembangkan berbagai kreativitas, dan sangat kritis terhadap perkembangan kreativitas dan proses-proses intelektual lainnya. Seperti halnya yang terjadi pada lembaga kami, bahwa adanya perubahan akibat model pembelajaran BCCT. Ada beberapa indikator kreativitas yang mampu dicapai oleh anak didik kami. Diantaranya :

1. Memiliki kemampuan yang kuat serta dorongan semangat yang tinggi untuk maju dan berhasil. Jadi ketika satu kelas ini ada temannya yang sudah bisa maka anak-anak yang lain ini mencoba untuk menyelesaikannya dengan sempurna. Bahkan ada salah satu anak yang tidak mau didahului temannya ketika mengerjakan sesuatu. Dia selalu berusaha untuk menjadi yang pertama.
2. Penuh dengan gagasan dan ide-ide baru dan segar, serta mampu mencari solusi atau alternatifnya. Ide-ide baru sudah mulai tampak pada diri anak-anak. Seperti halnya ada anak yang tidak bawa penghapus dia menggunakan karet gelang ini untuk alat penghapus. Menurut kami itu sudah termasuk ide baru dari anak meskipun hal tersebut belum benar dan kurang baik. Kita tetap memberika apresiasi kepada anak. Agar kemampuan anak dalam berkreaitivitas tetap semangat.

¹⁹ Susanto, *Perkembangan Anak*, 121.

3. Tidak banyak membuang waktu untuk bersantai. Setelah kita mencoba menerapkan model BCCT, anak-anak lebih aktif lagi dalam bermain. Mereka sudah mulai mengetahui rasa kenyamanannya dalam bermain. Anak ketika datang kesekolah sampai pulang hampir 80% anak selalu aktif bermain. Entah apa permainan yang mereka mainkan. Ada juga yang bermain balok dengan membuat berbagai karya, ada juga mereka yang mengulangi permainan-permainan yang kami ajarkan pada sentra bermain peran.
4. Cenderung mengadakan percobaan mandiri dengan menggunakan berbagai media, bahan dan teknik, hal seperti ini yang sudah mulai terjadi pada anak-anak. Mereka mencoba membuat sesuatu yang unik dengan media yang ada tanpa perintah ibu guru. Jadi ketika datang pagi mereka ada yang langsung bermain dengan media yang ada di sekolah. Biasanya pada ruangan sentra musik ini anak akan mencoba memainkan alat-alat musik ini dengan sendirinya. Ada juga yang mulai memiliki model permainan yang dibuat sendiri meskipun itu kurang benar.
5. Kemampuan menyesuaikan diri dari satu ke situasi yang lain, ketika model pembelajaran yang kita gunakan ini adalah BCCT maka anak akan selalu berpindah-pindah pada ruangan sentra setiap minggunya. Perpindahan disini akan terjadi setiap 1 minggu sekali dengan ketentuan wali kelas tetap mengikuti anak didik tersebut di dalam kelas sentra, dan ada guru 1 lagi yang khusus berada dikelas sentra. Perpindahan tersebut menuntut anak untuk bisa menyesuaikan diri karena setiap sentra memiliki aturan dan peralatan yang berbeda. Anak-anak ini alhamdulillah sudah bisa melakukan adaptasi dengan baik meskipun juga ada anak yang kurang bisa beradaptasi. ²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya perkembangan kreativitas anak di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar sudah mulai tampak. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh ibu Siti Munawaroh di atas terkait perkembangan anak yang sudah sesuai dengan indikator perkembangan, meskipun belum semua indikator tercapai. Keunikan-keunikan anak akan tampak ketika anak selalu di berikan stimulus yang baik yang sesuai dengan perkembangan anak.

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/18-II/2019

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Mengenai Langkah-Langkah Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Model Pembelajaran BCCT Pada Tahap Perencanaan Di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

Metode pembelajaran yang sinergis dengan strategi belajar sambil bermain adalah metode pembelajaran BCCT (*beyond center and circle time*) atau pendekatan sentra dan lingkaran. Pendekatan sentra dan lingkaran berfokus pada anak. Pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yakni main sendiri, sensori motor (fungsional), main peran, dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.¹

Pembelajaran model BCCT di atas sama seperti yang ada di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Model pembelajaran ini sangat menyenangkan bagi anak-anak karena banyak permainan ataupun kreativitas di dalam pembelajaran tersebut. Terdapat pijakan-pijakan dimana

¹Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 155-156.

anak bisa lebih mengenal tentang kegiatan yang akan dilaksanakan anak mampu berfikir dengan kreatif. Hasil dari aktivitas berfikir anak tersebut akan diekspresikan melalui sebuah karya. Berbagai perasaan yang menghinggap anak juga akan ditampilkan dengan kemampuan berkarya.

Kemampuan setiap anak dalam belajar berbeda-beda. Ada yang berkualitas baik dan ada pula yang berkualitas kurang baik. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yang ada di lingkungan hidupnya, untuk menyeimbangkan kemampuan belajar anak guru menerapkan model pembelajaran BCCT.

Tujuan model pembelajaran BCCT untuk anak usia dini adalah:

- 1) Untuk mengembangkan dan menstimulasi berbagai potensi dan perkembangan anak secara alamiah.
- 2) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 3) Memfasilitasi kebutuhan anak untuk bereksplorasi.²

Tahap perkembangan anak memang sangatlah penting. Sehingga model pembelajaran pun harus disesuaikan dengan tahap pembelajaran anak. Ketika kita tidak memperhatikan hal tersebut maka hasil akhir yang didapatkan anak juga tidak akan maksimal. Guru harus mampu memilah dan merencanakan dengan maksimal terkait proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Memberikan ruang kepada anak untuk bereksplorasi sesuai dengan keinginan anak merupakan bentuk motivasi guru dalam menciptakan kreativitas anak.

²Yuliani, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, 78..

Sejak lahir anak sudah memiliki kemampuan ataupun potensi yang alamiah. Potensi tersebut tidak akan bisa berkembang tanpa kita memberi dukungan kepada anak. Kemampuan alamiah ini tidak bisa kita buat begitu saja dan tidak perlu kita hilangkan. Ketika kita mampu memberikan stimulus yang baik dan maksimal kepada anak maka potensi itu akan berkembang dengan sendirinya dan dengan hasil yang baik pula.

Pada tahap Perencanaan Pembelajaran BCCT ada beberapa indikator yang harus dilakukan diantaranya:

- a) Penyiapan guru dan pengelola melalui pelatihan dan pemagangan. Pelatihan dapat memberikan pembekalan konsep sedangkan magang memberikan pengalaman praktik.
- b) Penyiapan tempat dan alat permainan edukatif sesuai dengan jenis sentra yang akan dibuka atau sesuai usia anak.
- c) Penyiapan administrasi kelompok dan pencatatan perkembangan anak.
- d) Pengenalan metode pembelajaran kepada orang tua. Kegiatan ini penting agar orang tua mengenal metode ini sehingga tidak protes ketika kegiatan anaknya hanya bermain. Mintalah orang tua untuk bermain di setiap sentra main yang telah disiapkan untuk anak agar merasakan sendiri nuansanya.³

Metode Beyond Center and Circle Time atau yang biasa disebut dengan sentra dan lingkaran merupakan metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak usia dini dengan menggunakan model bermain sambil

³Ace Suryady, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Pendekatan Sentra dan Lingkaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas 2006), 7-8.

belajar. Dalam menerapkan metode ini memerlukan beberapa pendekatan yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak terutama melejitkan potensi kecerdasan anak. Kurikulum yang digunakan pendekatan ini mendasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang disekitarnya. Dalam penerapan model pembelajaran BCCT perlu diadakannya sebuah persiapan, agar model pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada tahap persiapan ini ada beberapa langkah yang diterapkan oleh sebuah lembaga sebagai penunjang penerapan model pembelajaran BCCT dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Penyiapan pendidik (guru/kader/pamong) dan pengelolaan melalui latihan. Kegiatan tersebut sangat penting bagi sebuah lembaga yang akan menerapkan model pembelajaran BCCT, karena dengan adanya pelatihan ataupun pengelolaan SDM maka kualitas tenaga kependidikanpun akan meningkat. Sehingga dalam proses pembelajaran guru benar-benar memiliki ilmu dan menguasai strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Seperti halnya yang dilakukan di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabrar Ponorogo dalam melakukan perencanaan. Lembaga ini melakukan perencanaan mulai dari mempersiapkan tenaga pendidik. Karena pendidik yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang berkualitas pula. Pada awal penerapan model pembelajaran BCCT ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk persiapan kualitas kinerja para guru disini. Kami pernah mengadakan kegiatan Workshop dengan ibu Dr. Robingati, MA, magang guru

di TK PAS Baitul Qur'an Gontor selama 1 pekan, study banding dan magang di TKIT Hidayatul Umah Ds. Pojok Kecamatan Kawedenan Magetan. Selain itu juga pernah mengadakan workshop di Tarbiyatul Thfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo dengan mendatangkan tutor ibu Aini Ummu Sukira

Untuk meningkatkan kualitas guru selain pelatihan Tarbiyatul Thfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogomeningkatkan kualitas pendidikanguru di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo ada beberapa guru yang masih lulusan SMA/SLTA. Sehingga pemahaman mereka terkait dunia anak masih kurang tepat. Dari pihak lembaga memberi kesempatan mereka untuk kuliah di jurusan PAUD. Pada awal ini masih bisa memberi kesempatan 2 orang kuliah di UT.

Pendekatan BCCT lebih dikenal dengan sebuah sistem pembelajaran sentra dengan menggunakan prinsip yang terpusat dan fokus dalam lingkungan kecil. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk membangun segenap potensi anak tumbuh dan akal nya berfungsi secara positif dan optimal.⁴

Seperti yang di jelaskan di atas bahwa model pembelajaran BCCT tidak hanya berpusat pada anak, akan tetapi berpusat pula pada lingkungan bermain anak. Tempat dan alat permainan juga sangat mempengaruhi untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Selain persiapan pendidik dan tenaga kependidikan persiapan tempat dan alat permaianan juga sangat diperlukan.

⁴Budi Supangkat, "Pengelolaan Beyond Center And Circle Times (BCCT) Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang, 3.

Tempat yang nyaman akan berpengaruh terhadap proses perkembangan anak. Begitu juga dengan alat permainan atau APE harus sesuai dengan tahap perkembangan anak atau sesuai dengan sentra yang akan diterapkan di lembaga tersebut.

Seperti yang dilakukan di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo untuk persiapan tempat di sekolah terdapat 5 kelas yang biasa digunakan untuk pembelajaran sentra selain itu juga memanfaatkan halaman depan dan belakang untuk proses pembelajaran. Satu kelas dibuat untuk satu sentra sehingga akan mudah untuk penempatan APE. APE yang digunakan sementara ini memanfaatkan APE yang ada dan perlahan-lahan mencoba untuk menambah APE sesuai dengan kebutuhan tiap sentra.

Dalam pembelajaran model BCCT ini tidak hanya tempat dan APE akan tetapi administrasi sebuah lembaga sangat penting. Perubahan model pembelajaran di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo yang awalnya kelompok berubah menjadi BCCT/sentra ini mengakibatkan pengelolaan administrasinya terkendala. Perubahan tersebut membuat mereka harus merubah administrasi di lembaga tersebut. Seperti halnya yang disampaikan oleh mbk Ulfa selaku TU di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

Perubahan model pembelajaran dari kelompok menjadi sentra ini membuat rumit terkait administrasinya. Pada awal penerapan sentra untuk Kurikulum, RPPM, RPPH masih menggunakan kelompok. Setelah itu melakukan study banding dan alhamdulillah untuk saat ini sudah mulai

berubah walaupun belum bisa semaksimal mungkin. Untuk penyusunan RPPH sementara ini dikerjakan secara bersama-sama karena ada beberapa yang belum begitu paham terkait pembelajaran sentra. Sehingga pembelajaran anak masih bisa berjalan dengan maksimal.

B. Langkah-Langkah Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Bcct Pada Tahap Proses Di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo

Pijakan lingkungan main berisi kegiatan penataan bahan dan alat main yang akan digunakan didalam sentra serta penyambutan anak. Pijakan lingkungan bermain dilaksanakan dengan cara pendidik lebih aktif dari pada peserta didik, karena pendidik harus mempersiapkan lingkungan bermain , sehingga sebelum peserta didik masuk, sentra sudah tertata rapi dan siap digunakan bermain.⁵

Proses pembelajaram BCCT di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo ini meliputi beberapa tahap. Salah satu tahap tersebut adalah penataan lingkungan bermain. Lingkungan main ini sangat berpengaruh dengan hasil pembelajaran terhadap anak, tempat yang tidak nyaman atau tidak sesuai dengan keadaan anak maka anak akan sulit untuk diajak belajar dan anak akan mudah bosan. Sebelum peserta didik masuk, pendidik harus menyiapkan tempat terlebih dahulu.

⁵Fitri Yuliana Dewi, et al., "Pendekatan Beyond Centers And Circle Times (BCCT), Pendidikan, 3.

Untuk penataan lingkungan main disini dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Karena ketika pagi baru disiapkan ada kalanya anak dengan guru datangnya lebih dulu gurunya. Sehingga untuk persiapan tempat lingkungan main sangat kurang kondusif. Sebagian yang tidak bisa kita siapkan jauh-jauh hari disiapkan sepagi dini mungkin. Kami selalu berusaha sebelum anak-anak masuk kelas semua alat ataupun tempat yang akan kita gunakan sudah tertata rapi.

Pijakan lingkungan main berisi kegiatan penataan bahan dan alat main yang akan digunakan didalam sentra. Pendidik di lembaga ini cenderung lebih aktif dalam melakukan pijakan sebelum main. Sehingga sebelum peserta didik masuk sentra sudah tertata rapi dan siap digunakan.

Sambil menyiapkan tempat dan alat main, agar ada seorang pendidik yang bertugas menyambut kedatangan anak. Anak-anak langsung diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai. Sebaiknya orang tua maupun pengasuh tidak bergabung dengan anaknya.⁶

Penyambutan anak merupakan bagian dari tahap proses pembelajaran BCCT yang dilaksanakan di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

Guru disini diwajibkan datang lebih pagi, untuk yang piket pukul 06.15 sedangkan yang tidak piket 06.40. Guru yang waktunya piket ketika datang langsung menyambut anak-anak di depan pintu gerbang. Karena ada

⁶Ibid . . .

anak yang sebagian datangnya lebih awal. Guru disini memberikan sambutan kepada anak dengan cara berjabat tangan dengan anak, meminta buku tabungan anak dan mengarahkan anak untuk ketempat bermain bersama teman-temannya.

Pendidik menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, lalu menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka bisa berupa permainan tradisional, gerak dan music atau sebagainya.⁷

Berdasarkan pernyataan diatas untuk kegiatan pembuka di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo biasanya dilakukan dengan kegiatan senam bersama ataupun apel di halaman sekolah. Biasanya ibu guru mengajak anada untuk bernyanyi ataupun bermain tradisional yang sederhana.

Kegiatan Inti di Masing-Masing kelompok

- a) Pijakan pengalaman sebelum main (15 menit) yang harus dilakukan oleh guru diantaranya : (1) Guru meminta anak untuk memperhatikan siapa teman mereka yang tidak hadir, (2) Berdo'a bersama anak secara bergilir memimpin doa, (3) Menyampaikan tema, dikatkan dengan kehidupan anak, (4) Membacakan buku yang terkait dengan tema, setelah selsei guru menanyakan kembali isi cerita, (5) Mengaitkan isi cerita dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan, (6) Mengenalkan semua tempat dan alat bermain, (7) Member pijakan sesuei dengan rencana pembelajaran, (8)

⁷Fitri Yuliana Dewi, et al., "Pendekatan Beyond Centers And Circle Times (BCCT), Pendidikan, 3

Menyampaikan aturan bermain, (9) Memberikan kesempatan anak untuk memilih tempat main.⁸

Pijakan sebelum main dilakukan dalam lingkaran sebelum permainan dimulai. Beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai yaitu anak diminta duduk melingkar dan pendidik ada di antara anak-anak. Pendidik memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak.

Selain itu pendidik juga meminta anak untuk memperhatikan siapa hari ini yang tidak hadir disekolah. Meminta salah satu murid untuk memimpin doa dan pendidik menyampaikan tema pembelajaran hari ini.

- b) Pijakan Pengalaman Selama Main (60 menit) : (1) Mengamati dan memastikan semua anak melakukan kegiatan bermain, (2) Memberi contoh cara bermain pada anak yang belum bisa menggunakan alat, (3) Memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan, (4) Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara bermain anak, (5) Memberikan bantuan pada anak yang memberikan, (6) Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain sehingga mereka memiliki berbagai pengalaman bermain, (7) Mencatat apa yang dilakukan anak, (8) Mengumpulkan hasil kerja anak, (9) Menjelang waktu habis guru memberi tahu anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatannya.⁹

Pijakan selama main dilakukan ketika proses bermain di dalam sentra berlangsung. Seperti yang terjadi di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo guru memberikan waktu kepada peserta didik

⁸ Ibid.,

⁹ Ibid.,

untuk mengelola dan mencontohkan komunikasi yang tepat, memperkuat dan memperluas bahasa peserta didik, meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui hubungan teman sebaya.

- c) Pijakan pengalaman setelah main (15 Menit) ketika waktu bermain selesai guru memberitahukan saatnya membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan anak.

Pijakan setelah main ini biasanya diisi kegiatan dengan anak diminta untuk belajar membereskan mainan yang digunakan, mempersilahkan anak untuk duduk dan menanyakan kegiatan yang telah dilakukan anak.

C. Bagaimana Tingkat Kreativitas Anak Usia Dini Setelah Guru Menerapkan Model Pembelajaran Bcct Di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, di tandai oleh suksei, diskontinuitas, diferensi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.¹⁰

¹⁰Yeni rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: kencana, 2010), 14.

Meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain, bereksplorasi, dan menemukan kegiatan untuk membantu memecahkan masalah, mempelajari keahlian-keahlian dasar dan memahami konsep-konsep baru.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasannya kreativitas anak muncul ketika anak di beri kebebasan untuk bereksplorasi. Kemampuan untuk mengasalkan bnyak ide sudah mulai terlihat pada perkembangan anak di Tarbiyatul Athfal Al Manaar Al Islamiyah Ngabar Ponorogo .seperti halnya anak-anak sudah mulai banyak perubahan. Terutama pada tingkat kreativitas anak. Yang awalnya anak masih sangat pasif dan pendiam, sudah mulai berkomunikasi antara sesama teman dengan baik. Hal ini terjadi pada anak di kelas B, setiap datang kesekolah pagi hari sebelum masuk anak sudah mulai bisa bermain peran. Diantaranya mereka bermain dokter-dokteran, ataupun jual-jualan.

Begitu juga dengan kemampuan imajinasi anak yang selalu diasah setiap kali pembelajaran. Karena dalam pembelajaran sentra sendiri ada pijakan-pijakan dimana pijakan tersebut mampu merangsang perkembangan imajinasi anak maupun kreativitas. Setiap pembelajaran dalam sentra para guru selalu mencoba memberikan inovasi yang baru terhadap anak.

Indikator-indikator perkembangan kreativitas menurut Peter Young & Colin Tyre dalam buku karya Susanto yaitu: 1. Memiliki kemampuan yang kuat serta dorongan semangat yang tinggi untuk maju dan berhasil, 2. Penuh dengan gagasan dan ide-ide baru dan segar, serta mampu mencari solusi atau alternatifnya, 3. Tidak banyak membuang waktu untuk bersantai, 4.

Cenderung mengadakan percobaan mandiri dengan menggunakan berbagai media, bahan dan teknik, 5. Tidak menggunakan metode umum dalam menyelesaikan masalah, 6. Melakukakan pendekatan dari persepektif sudut pandang yang berbeda, 7. Kemampuan menyesuaikan diri dari satu ke situasi yang lain, 8. Imajinasi tinggi, mampu menggambarkan dengan jelas fenomena yang sifatnya futuristis, 9. Tidak terpengaruh dari luar, 10. Penggunaan banyak unsur tidak monoton pada satu aspek.¹¹

Perkembangan kreativitas anak di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar sudah mulai tampak. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh ibu Siti Munawaroh di atas terkait perkembangan anak yang sudah sesuei dengan indikator perkembangan, meskipun belum semua indikator tercapai. Keunikan-keunikan anak akan tampak ketika anak selalu di berikan stimulus yang baik yang sesuei dengan perkembangan anak.

Anak usia dini merupakan masa subur untuk mengembangkan berbagai kreativitas, dan sangat kritis terhadap perkembangan kreativitas dan proses-proses intelektual lainnya. Seperti halnya yang terjadi pada lembaga kami, bahwa adanya perubahan akibat model pembelajaran BCCT. Ada beberapa indikator kreativitas yang mampu dicapai oleh anak didik kami. Diantaranya : Memiliki kemampuan yang kuat serta dorongan semangat yang tinggi untuk maju dan berhasil. Jadi ketika satu kelas ini ada temannya yang sudah bisa maka anak-anak yang lain ini mencoba untuk menyelesaikannya

¹¹Susanto, *Perkembangan Anak*, 121.

denga sempurna. Bahkan ada salah satu anak yang tidak mau didahului temannya ketika mengerjakan sesuatu. Dia selalu berusaha untuk menjadi yang pertama.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta tindakan analisis data oleh Implementasi Model Beyond Centers And Circle Time (Bcct) Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tarbiyatl Athfal Al Manaar Al Islamiyah Ngabar PonorogoPonorogo), maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan model pembelajaran bcct pada tahap perencanaan di tarbiyatul athfal al-manaar al-islamiyah ngabar ponorogo yaitu (1) Persiapan, guru melakukan persiapan dengan cara meningkatkan kualitas pemahaman guru terhadap model pembelajaran BCCT. Pihak sekolah melakukan stady banding dan pelatihan di berbagai lembaga,persiapan tempat dan juga APE, maupun persiapan administrasi seperti RPPH,RPPM .
2. Langkah-Langkah Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Bcct Pada Tahap Proses Di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo yaitu,(1) penataan lingkungan bermainlingkungan main ini sangat berpengaruh dengan hasil pembelajaran terhadap anak, tempat yang tidak nyaman atau tidak sesuei dengan keadaan anak maka anak akan sulit untuk diajak belajar dan anak akan mudah bosan. Sebelum peserta didik masuk,

pendidik harus menyiapkan tempat terlebih dahulu. (2) Penyambutan anak merupakan bagian dari tahap proses pembelajaran BCCT yang dilaksanakan di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, guru disini diwajibkan datang lebih pagi, untuk yang piket pukul 06.15 sedangkan yang tidak piket 06.40. (3) Pijakan main, Kegiatan inti di masing-masing kelompok yang diterapkan di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo terdapat tiga pijakan yaitu pijakan pengalaman sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan pengalaman setelah main. Setiap pijakan tersebut memiliki kegiatan yang berbeda-beda, yang mampu merangsang perkembangan kreativitas anak.

3. Tingkat Kreativitas Anak Usia Dini Setelah Guru Menerapkan Model Pembelajaran Bcct Di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo yaitu, (1) memiliki kemampuan yang kuat serta dorongan semangat yang tinggi untuk maju dan berhasil. (2) penuh dengan gagasan dan ide-ide baru dan segar, serta mampu mencari solusi atau alternatifnya. Ide-ide baru sudah mulai tampak pada diri anak-anak. (3) tidak banyak membuang waktu untuk bersantai. Setelah kita mencoba menerapkan model BCCT, anak-anak lebih atif lagi dalam bermain. Mereka sudah mulai mengetahui rasa kenyamannya dalam bermain. (4) cenderung mengadakan percobaan mandiri dengan menggunakan berbagai media, bahan dan teknik, hal seperti ini yang sudah mulai terjadi pada anak-anak. Mereka mencoba membuat sesuatu yang unik dengan media yang ada tanpa perintah ibu guru. (5) kemampuan menyesuaikan diri dari satu ke situasi yang lain, ketika model pembelajaran yang kita gunakan ini adalah

BCCT maka anak akan selalu berpindah-pindah pada ruangan sentra setiap minggunya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, ada beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam Implementasi Model Beyond Centers And Circle Time (Bcct) Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tarbiyatl Athfal Al Manaar Al Islamiyah Ngabar PonorogoPonorogo). Adapun saran-saran tersebut ditujukan kepada:

1. Bagi Guru

Hendaknya gurudalam memberikan instruksi dan pelatihan kepada anak sebelum melakukan kegiatan pembelajaran BCCT agar hasilnya juga maksimal

2. Bagi Anak

Dengan diterapkannyametode *BCCT*dalam pembelajaran, diharapkankeatifitas anak usia dini dapat meningkat sesuai dengan tahap usianya.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah mempunyai guru yang berkualitas, kreatif dan inovatif dalam segala hal terutama dalam hal mengelola kegiatan pembelajaran akan meningkatkan kemampuan bahasa anak didiknya menjadi lebih optimal.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Dengan adanya penelitian Implementasi model pembelajaran BCCT ini dapat emningtaka kreatifitas anak dengan maksimal sesuei denmgan tahapannya. Karena dengan model ini mampu memberikan stimulasi kepada anak didik untuk merangsang pertumbuhan kreatifitas anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad & Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003.
- Amir, Muhamma Faisal. *Kreatifitas dan Inovasi dalam Bisnis Menggali Potensi Diri untuk Berkreasi Dan Berinovasi*. Jakarta:Mitra Wacana Media. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta : Rineka Cipta, 2008).
- Dewi, Fitri Yuliana , “Pendekatan Beyond Centers And Circle Times (BCCT), Pendidikan.
- Fadlillah. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch (Jilid 2)*. Yogyakarta : Andi Offset, 2004.
- Latif, Mukhtar et al. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamadia Group, 2013), 135-136.
- Lestarini, Yuniar. “Penerapan Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Times Untuk Meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB,” Pendidikan, 2013.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Mulyasa. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Prayoga, Budi. *Pengembangan Karakter Kreatif Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Di MI Ma'rif Kadipaten Ponorogo*, Skripsi. IAIN Ponorogo, 2016.
- Rahmawati, Yeni dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: kencana, 2010.
- Ruqoyah, Adianti. “Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Centers And Circle Times (BCCT) dan Kemandirian Terhadap Kreativitas, “ Pendidikan Anak Usia Dini, 05. April 2016.

- Ruqoyah, Adianti. "Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Centers And Circle Times (BCCT) dan Kemandirian Terhadap Kreativitas, " Pendidikan Anak Usia Dini, 05 April 2016.
- Sujiono, Yulianai Nuriani & Bambang Sujiono, *BermainKreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks. 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Supangkat, Budi "Pengelolaan Beyond Center And Circle Times (BCCT) Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang.
- Surya, Sutan. *Tes Bakat dan Kepribadian*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012.
- Suryady, Ace. *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers And Cricle Time (BCCT) Pendekaratan Sentra dan Lingkaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas 2006.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Ariel, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Wahyudin. *Anak Kreatif*. Jakarta: gema Insani, 2007.
- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Gava medika, 2016.
- Wulandari, Dian. *Evaluasi Penerapan Beyond Centers Circle Time (BCCT) Pembelajaran Kelompok B di TK An-Nuur Sleman, Sekripsi*. UNY, 2015.
- Yuliana. *Pengembangan Kreativitas Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Hikmah Beton Ponorogo, Skripsi*. IAIN Ponorogo, 2018.

Lampiran : 01



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
 Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/AK-SURV/PT/XI/2016
 Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
 Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

Ponorogo, 18 Januari 2019

Nomor : **B-0107/In.32.2/PP.00.9/01/2019**
 Lampiran : **1 (Satu) Eksemplar Proposal**
 Perihal : **PERMOHONAN IZIN UNTUK
 PENELITIAN INDIVIDUAL**

Kepada

Yth. **Kepala TA. Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar**

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **IKA USWATUN HASANAH**
 N I M : **211115033**
 Semester : **VII (Tujuh)** Tahun Akademik : **2018/2019**
 Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam AUD**

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**" IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BEYOND CENTERS AND
 CIRCLE TIME (BCCT) DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK
 USIA DINI (Studi Kasus di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar
 Ponorogo) "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

TA. AL-MANAAR AL-ISLAMİYAH NGABAR

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya saudara berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud.

Demikian dan atas perkenan saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Rektor IAIN Ponorogo
 Dekan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. AHMADI, M.Ag
 NIP. 19651217 199703 1 003

Lampiran : 02



TARBIYATUL ATHFAL "AL-MANAAR" AL-ISLAMIYAH
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO"
NGABAR SIMAN PONOROGO JAWA TIMUR
 Email: taalmanaar@yahoo.com
 NSS. 101235020221 STATUS TERAKREDITASI "A"
 Jl. Sunan Kalijaga No. 09 Ngabar Siman Ponorogo Jawa Timur Indonesia

SURAT KETERANGAN

Nomor: 08 / TA-A / PPWS / III / 2019

Yang bertanda Langan di bawah ini, Kepala TA "Al-Manaar" Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo menerangkan bahwa:

Nama : IKA USWATUN HASANAH
 NIM : 211115033
 Fakuttas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
 Jurusan : Pendidikan Islam AUD

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Tarbiyatul Athfal "Al-Manaar" Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo pada tanggal 9 Februari sampai dengan 25 Oktober 2019 guna penulisan skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI (Studi Kasus di Tarbiyatul Athfal Al-Manar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo)"**.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 Maret 2019

Kepala TA "Al-Manaar" Al-Islamiyah



SITI MUNAWAROH, M.Pd.I

Lampiran : 03

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana langkah-langkah persiapan yang diterapkan pada model pembelajaran sentra pada tahap proses?
2. Seperti apa contoh model pembelajaran BCCT dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini?
3. Apa yang menjadi kendala penerapan model pembelajaran BCCT dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini?
4. Bagaimana perkembangan kreativitas anak usia dini setelah di terapkan model pembelajaran BCCT?

GURU

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini melalui model pembelajaran BCCT pada tahap persiapan?
2. Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan?
3. Apa saja faktor-aktor yang mempengaruhi perkembangan kreatifitas anak?
4. Bagaimana guru melakukan perencanaan dalam proses pembelajaran BCCT?
5. Bagaimana langkah-langkah guru mengembangkan kreatifitas anak melalui proses pelaksanaan model pembelajaran BCCT?
6. Bagaimana peningkatan kreatifitas anak usia dini di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo setelah guru menerapkan model pembelajaran BCCT?

Lampiran : 04

JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal dan Informan	Nomor	Waktu	Topik wawancara	Tempat
1	18 Februari 2019 Siti Munawaroh, M.Pd.I (Kepala Sekolah)	01/W/18-II/2019	10.00-10.30 WIB	Model pembelajaran BCCT yang dilakukan	Kantor Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo
2	18 Februari 2019 Siti Munawaroh, M.Pd.I (Kepala Sekolah)	01/W/18-II/2019	10.00-10.30 WIB	Peningkatan kreatifitas anak setelah guru menerapkan model pembelajaran BCCT	Kantor Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo
3	19 Februari 2019 Umi Barokah, S.Pd.I (Guru kelas)	02/W/19-II/2019	10.00-10.30 WIB	Model pembelajaran BCCT yang dilakukan	Kantor Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo
4	19 Februari 2019 Umi Barokah, S.Pd.I (Guru kelas)	02/W/19-II/2019	10.00-10.30 WIB	Peningkatan kreatifitas anak setelah guru menerapkan model pembelajaran BCCT	Kantor Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo
5	24 Februari 2019 Dea Zamzami (Guru sentra bermain peran)	05/W/18-II/2019	09.00-09.30 WIB	Langkah-langkah guru dalam meningkatkan kreatifitas anak melalui model pembelajaran BCCT pada tahap persiapan	Ruang sentra bermain peran Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo
6	24 Februari 2019 Dea Zamzami (Guru sentra bermain peran)	05/W/24-II/2019	09.00-09.30 WIB	meningkatkan kreatifitas anak melalui model pembelajaran BCCT	Ruang sentra bermain peran Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

Lampiran : 05

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 01/W/18-II/2019
Nama Informan : Siti Munawaroh, M.Pd.I
Identitas Informan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/18 Februari 2019
Waktu Wawancara : 10.00-10.30 WIB
Tempat Wawancara : Kantor Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah
Ngabar Ponorogo
Topik Wawancara : persiapan pada kelas sentra

Peneliti	Bagaimana langkah-langkah persiapan yang diterapkan pada model pembelajaran sentra pada tahap proses
Informan	Pada tahap persiapan ini ada beberapa langkah yang diterapkan oleh sebuah lembaga sebagai penunjang penerapan model pembelajaran BCCT dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Penyiapan pendidik (guru/kader/pamong) dan pengelolaan melalui latihan. Kegiatan tersebut sangat penting bagi sebuah lembaga yang akan menerapkan model pembelajaran BCCT, karena dengan adanya pelatihan ataupun pengelolaan SDM maka kualitas tenaga kependidikanpun akan meningkat. Sehingga dalam proses pembelajaran guru benar-benar memiliki ilmu dan menguasai strategi pembelajaran yang akan digunakan.
Refleksi	Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas guru sangat di utamakan di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar karena guru yang akan memengaruhi keberhasilan kita dalam proses belajar.
Peneliti	Kapan kegiatan perencanaan tersebut dilakukan?
Informan	Kegiatan perencanann ini dilakukan Ketika awal perubahan model pembelajaran. Kegiatan ini termasuk pada bagian proses pembelajaran. Karena di Lembaga kami sudah mampu melakukan hal yang tidak diperintahkan oleh guru.
Refleksi	Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanann dalam sebuah kegiatan sangatlah diperlukan. Tanpa perencanaan maka hsil yang dicapai tidak akan maksimal.
Peneliti	Apa yang menjadi kendala penerapan model pembelajaran BCCT dalam mengembangkan kreativitas anak sua ini?
Informan	Dalam sebuah kegiatan pasti ada yang namanya kendala. Seperti dalam penerapan model pembelajaran BCCT di Tarbiyatul Athfal Al-Manar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo pada persiapan tenaga kependidikan ini ada beberapa kendala yang menjadi penghambat pembelajaran. Karenan ada beberapa guru yang hanya lulusan SMA.
Refleksi	Dari wawancara dengan ibu Siti Munawaroh dapat disimpulkan

	bahwa belum semua tenaga pendidik lulusan S1, sehingga pemahamannya juga masih kurang.
Peneliti	Bagaimana perkembangan kreativitas anak usia dini setelah di terapkan model pembelajaran BCCT di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo?
Informan	Setelah adanya penerapan model pembelajaran BCCT anak-anak sudah mulai banyak perubahan. Terutama pada tingkat kreativitas anak. Yang awalnya anak masih sangat pasif dan pendiam, sudah mulai berkomunikasi antara sesama teman dengan baik. Hal ini terjadi pada anak di kelas B, setiap datang kesekolah pagi hari sebelum masuk anak sudah mulai bisa bermain peran. Diantaranya mereka bermain dokter-dokteran, ataupun jual-jualan
Refleksi	Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo sudah ada perubahan kreatifitas setelah adanya model pembelajran BCCT.



TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 02/W/19-II/2019
Identitas Informan : Umi Barokah, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Rabu/19 Februari 2019
Waktu Wawancara : 10.00-10.30 WIB
Tempat Wawancara : Kantor Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah
Ngabar Ponorogo
Topik Wawancara : Langkah-langkah dalam pengembangan kreatifitas pada tahap perencanaan

Peneliti	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini melalui model pembelajaran BCCT pada tahap persiapan?
Informan	Pada awal penerapan model pembelajaran BCCT ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk persiapan kualitas kinerja para guru disini. Kami pernah mengadakan kegiatan Wokshop dengan ibu Dr. Robingati,MA, magang guru di TK PAS Baitul Qur'an Gontor selama 1 pekan, study banding dan magang di TKIT Hidayatul Umah Ds. Pojok Kecamatan Kawedenan Magetan. Selain itu kita juga pernah mengadakan wokshop di Tarbiyatul Thfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo dengan mendatangkan tutor ibu Aini Ummu Sukira.
Refleksi	Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya metode pembelajaran <i>BCCT</i> , maka pihak sekolah mengadakan kegiatan atau pelatihan. Supaya para guru memiliki pemahaman yang sama terhadap model pembelajaran BCCT.
Peneliti	Bagaimana hasil dari pelatihan dan study banding yang dilakukan?
Informan	Setelah melakuakn pelatihan dan study banding alhamdulillah sedikit banyak mulai paham tentang penerapan model pembelajran BCCT. Akan tetapi untuk bagian administrasi belum memahami secara maksimal. Perubahan model pembelajaran dari kelompok menjadi sentra ini membuat rumit terkait administrasinya. Pada awal penerapan sentra untuk Kurikulum, RPPM, RPPH kita masih menggunakan kelompok. Setelah itu kita melakukan study banding dan alhamdulillah untuk saat ini sudah mulai berubah walaupun belum bisa semaksimal mungkin. Untuk penyusunan RPPH sementara ini kita kerjakan secara bersama-sama karena ada beberapa yang belum begitu paham terkait pembelajaran sentra. Sehingga pembelajaran anak masih bisa berjalan dengan maksimal
Refleksi	Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakuakan untuk pengenbangan kreatifitas anak pada tahap perencanaan yaitu dengan adanya pelatihan ataupun study banding di Lembaga lain.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 05/W/18-II/2019
 Identitas Informan : Dea Zamzami
 Hari/Tanggal : Minggu /24 Februari 2019
 Waktu Wawancara : 09.00-09.30 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang sentra bermain peran Tarbiyatul Athfal Al-
 Manaar
 Topik Wawancara : Langkah-langkah guru dalam meningkatkan
 kreatifitas anak pada tahap proses pembelajaran

Peneliti	Bagaimana langkah-langkah guru mengembangkan kreatifitas anak melalui proses pelaksanaan model pembelajaran BCCT?
Informan	Proses pembelajaram BCCT di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo ini meliputi beberapa tahap. Salah satu tahap tersebut adalah penataan lingkungan bermain. Lingkungan main ini sangat berpengaruh dengan hasil pembelajaran terhadap anak, tempat yang tidak nyaman atau tidak sesuei dengan keadaan anak maka anak akan sulit untuk diajak belajar dan anak akan mudah bosan. Sebelum peserta didik masuk, pendidik harus menyiapkan tempat terlebih dahulu.
Refleksi	Proses pembelajaran BCCT di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar menggunakan 3 pijakan. Dimanan setiap pijakan dilakukan dengan memeperhatikan tahap perkembangan anak yang akan di ajak bermain. Termasuk memperhatikan tempat dan alat yang akan digunakan merupakan bagian dari proses pembelajaran.
Peneliti	Apa saja kegiatan yang dalakukan guru untuk mengembangkan kreatifitas anak melalui proses pelaksanaan model pembelajaran BCCT?
Informan	Dalam proses pembelajaran BCCT pada kegiatan inti ini kami menerapkan tiga pijakan. Yang pertama pijakan sebelum main. Pada pijakan sebelum main ini pertama guru mengondisikan anak terlebih dahulu, anak di minta untuk membentuk lingkaran. Guru mengajak anak-anak u ntuk berdoa dan memberikan motaivasi atau semangat kepada anak-anak melalui lagu ataupunpermainan. Setelah itu guru melakukan memperkenalkan tempat, alat dan cara bermain yang akan dilakukan oleh anak. Yang kedua yaitu pijakan pengalaman selama main disini kami membiarkan anak bermain, berkreasi sesuka anak. Guru hanya mengamati dan mengawasi anak-anak, serta memberikan dukungan agar anak mau mencoba dengan cara lain.sedangkan untk pijakan setelah main ini kami menanyakan bagaimana perasaan anak-anak pada hari ini senang atau tidak,. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan anak-anak dan memberikan informasi untuk kegiatan besuk.
Refleksi	Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu ada 3 pijakan.

	Dimana pijakan sebelum main digunakan untuk pemansana ataupun penjelasan terhadap anak kegiatan apa yang akan dilaksanakan hari ini. Pijakan main yaitu dimana anak diminta duduk melingkar dan menjalankan kegiatan hari itu. Sedangkan pijakan sudah main merupakan rfleksi dari kegiatan hari itu.
--	---



TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 05/W/24-II/2019
Identitas Informan : Dea Zamzami
Hari/Tanggal : Minggu /24 Februari 2019
Waktu Wawancara : 09.00-09.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang sentra bermain peran Tarbiyatul Athfal Al-
Manaar
Topik Wawancara : Perkembangan kreatifitas anak setelah penerapan model
pembelajaran BCCT.

Peneliti	Bagaimana peningkatan kreatifitas anak usia dini di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo setelah guru menerapkan model pembelajaran BCCT?
Informan	kemampuan imajinasi anak yang selalu diasah setiap kali pembelajaran. Karena dalam pembelajaran sentra sendiri ada pijakan-pijakan dimana pijakan tersebut mampu merangsang perkembangan imajinasi anak maupun kreativitas. Setiap pembelajaran dalam sentra para guru selalu mencoba memberikan inovasi yang baru terhadap anak. Karena model pembelajaran yang monoton dan tidak berinovasi akan membuat anak jenuh, sehingga kemampuan anak untuk berimajinasi sangat kecil. Seperti yang terjadi di lembaga kami sebelum ada model pembelajaran BCCT, anak akan lebih banyak menghadap buku, memegang pensil dan berpusat pada papan tulis.
Refleksi	Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setelah melakukan model pembelajaran BCCT maka kreatifitas anak sudah mulai berkembang. Imajinas anak perlahan sudah mulai muncul dan anak tidak lagi merasa malu atau minder.

Lampiran : 06

JADWAL DOKUMENTASI

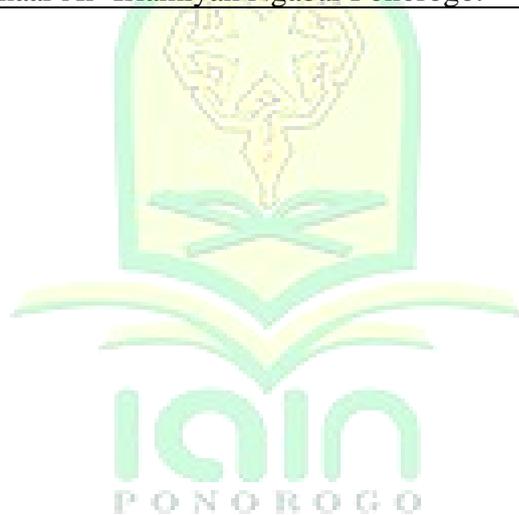
No	Hari/ Tanggal	Tempat	Nomor	Kegiatan Dokumentasi	Waktu Penyusunan
1	Senin, 18 Februari 2019	Sekretariat Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo	01/D/1 8- II/2019	Sejarah berdirinya Tarbiyatul Athfal Al- Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo	21.00 WIB
2	Senin, 18 Februari 2019	Sekretariat Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo	02/D/1 8- II/2019	Letak Geografis, Visi, Misi dan Tujuan Tarbiyatul Athfal Al- Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo	21.00 WIB
3	Selasa, 19 Februari 2019	Sekretariat Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo	03/D/1 9- II/2019	Susunan Pengurus Organisasi Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo	20.00 WIB
4	Minggu, 24 Februari 2019	Sekretariat Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo	04/D/2 4- II/2019	Sarana Prasarana Tarbiyatul Athfal Al- Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo	19.30 WIB

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 01/D/18-II/2019
Jenis Dokumentasi : Dokumen Resmi
Hari/Tanggal Dokumentasi : Senin, 18 Februari 2019
Waktu Dokumentasi : 09.00 WIB
Lokasi Dokumentasi : Sekertariat Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo
Judul Dokumentasi : Sejarah berdirinya Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

Hasil Dokumentasi	<p>Tarbiyatul Athfal “Al-Manaar” Al-Islamiyah merupakan sekolah setara dengan Taman Kanak-kanak yang berstatus swasta dan terletak tidak jauh dari pusat kota Ponorogo, yaitu ± 5 km kearah selatan. Tepatnya di Jalan Sunan Kalijaga No. 09 Ngabar Siman Ponorogo, Email: taalmanar@yahoo.com. Lembaga ini di bawah naungan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar.</p> <p>Lembaga ini mempunyai Nomor Statistik 101235020221, didirikan pada tahun 1960, dengan nama “Raudhatul Athfal” (Taman Kanak-kanak Islam). Adapun pencetusnya adalah KH. Ibrohim Thoyyib, bersama ibu Sabisri yang sekaligus sebagai pengasuh pertama pada saat itu. Adapun anak didiknya pada saat itu berjumlah 25 anak.</p> <p>Taman Kanak-kanak Islam pada saat itu masih mengalami banyak kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, bimbingan dan latihan. Adapun kesulitan-kesulitan tersebut antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">5. Tempat yang belum strategis (bertempat di rumah ibu Sarah, adik KH. Ibrohim Thoyyib)6. Belum ada alat komunikasi, seperti alat peraga pembelajaran, gambar-gambar, dan lain-lain.7. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan.8. Tenaga pendidik masih satu orang. <p>Walaupun berbagai macam bentuk kesulitan yang telah dialami oleh para pendiri dan pendidik ini, disebabkan sebagian masyarakat desa Ngabar dalam keadaan krisis akhlaq dan agama, sehingga mereka menjadi penghalang pencapaian perkembangan pendidikan di Taman Kanak-kanak Islam ini. Namun, dengan niat yang kuat dan ikhlas untuk berjuang mewujudkan cita-cita mulia ini.</p> <p>Pada tahun 1961 Taman Kanak-kanak Islam ini diberi nama “Al-Manaar” dengan iringan doa semoga Taman Kanak-kanak itu dapat berkembang sesuai dengan harapan para pendiri. Taman Kanak-kanak tersebut pada saat itu selalu mendapatkan bimbingan KH. Ibrohim Thoyyib dan juga diawasi oleh para ibu pengurus Taman Kanak-kanak.</p>
-------------------	--

	<p>Pada tanggal 1 Juni 1981, Tarbiyatul Athfal telah memperoleh sertifikat terdaftar atas nama Menteri Agama Kantor Wilayah Departemen Agama. Dan pada tanggal 4 Desember 1984 memperoleh Sertifikat Terdaftar atas nama Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan nomor NSS 06.02/861/ket 1984. Dengan demikian Tarbiyatul Athfal “Al-Manaar” setara dengan Raudhatul Athfal dan Bustanul Athfal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sesuai dengan perkembangan zaman, Alhamdulillah TA “Al-Manaar” Al-Islamiah Ngabar hingga saat ini sudah mencapai 57 tahun dan selalu aktif dan berjaya serta selalu berbenah untuk mengikuti dinamika pendidikan yang semakin canggih.</p>
Refleksi	<p>Sejarah singkat berdirinya Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo sejak dirilis berdirinya dan tokoh-tokoh yang mendirikan sekolah tersebut hingga meluluskan anak-anak yang berprestasi setelah lulus dari Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo.</p>



TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 02/D/18-II/2019
 Jenis Dokumentasi : Dokumen Resmi
 Hari/Tanggal Dokumentasi : Senin, 18 Februari 2019
 Waktu Dokumentasi : 10.00 WIB
 Lokasi Dokumentasi : Sekertariat Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo
 Judul Dokumentasi : Letak Geografis, Visi, Misi dan Tujuan Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

<p>Hasil Dokumentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak Geografis Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Alamat Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo TA “Al-Manaar” Al-Islamiyah Ngabar berlokasi di Jalan Sunan Kalijaga No. 09 Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Letak Geografis Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar adalah dari Aloon-aloon kota Ponorogo ke arah selatan menuju jalan Ponorogo-Trenggalek sampai terdapat papan nama Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar di kiri jalan, belok ke kiri ± 800 meter masuk desa Ngabar. Sebelah kanan jalan ada Gapura PP “Wali Songo” Ngabar, di situlah letak TA “Al-Manaar” Al-Islamiyah yang tepatnya berada di barat daya lapangan kompleks Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar. Dalam lingkup Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar ada jenjang TA, MI, TM-I, TMT-I dan Perguruan Tinggi IAIRM. 2. Visi, Misi dan Tujuan Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo <ol style="list-style-type: none"> a. Visi Tarbiyatul Athfal “Al-Manaar” Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo “Mencetak generasi pra sekolah yang cerdas, terampil, mandiri, berjiwa pesantren dan Qurrotul ‘A’yun” b. Misi Tarbiyatul Athfal “Al-Manaar” Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Misi dari Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo adalah optimalisasi pembelajaran calistung dan BTQ, optimalisasi hafalan anak yang meliputi; surat-surat pendek, hadits dan doa-doa, menanamkan nilai-nilai karakter baik yang berbasis Pesantren, menciptakan lingkungan belajar yang representatif, aman dan nyaman, dan menyiapkan anak dengan pembelajaran yang <i>holistic</i> terintegratif c. Tujuan Umum Tujuan umum dari Tarbiyatul Athfal Al-Manaar
--------------------------	---

	<p>Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo adalah tuntas dalam belajar motorik kasar dan motorik halus, menyiapkan peserta didik mampu bersaing pada jenjang SD/MI, memiliki karakter yang baik dan berjiwa pesantren, serta sehat jasmani dan rohani</p> <p>d. Tujuan Khusus</p> <p>Tujuan khusus dari Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo adalah memiliki keterampilan khusus (<i>life skill</i>), memiliki pembiasaan yang baik, dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari</p>
Refleksi	<p>Letak Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo sangat strategis mudah di jangkau oleh kendaraan. Ditambah lagi visi, misi dan tujuan yang mendidik anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak.</p>



TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 03/D/18-II/2019
Jenis Dokumentasi : Dokumen Resmi
Hari/Tanggal Dokumentasi : Selasa, 19 Februari 2019
Waktu Dokumentasi : 10.00 WIB
Lokasi Dokumentasi : Sekertariat Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo
Judul Dokumentasi : Susunan Pengurus Organisasi Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

Hasil Dokumentasi	<p>Susunan Pengurus Organisasi Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo</p> <p>Majlisu Riyasatil Ma'had Pimpinan : PonPes Wali Songo Ngabar YPPW-PPWS : H. M.Zaki Su'aidi, Lc., MA (HONS), M.P.I Ketua Komite Sekolah : Dra.Hj. Ummi Mahmudah, M.Ag Kepala Sekolah : Siti Munawaroh, M.Pd.I Wakil Kepala Sekolah : Binti Latifah, S.Pd Waka Kurikulum : Niswatun Hasanah, S.Sos.I</p> <p>Waka Kesiswaan : Wariyanti, S.Pd.I Tata Usaha & Operator : Maria Ulfa Hasanah Bendahara : Umi Barokah, S.Pd.I Pembelajaran Al-Qur'an : Niswatun Hasanah, S.Sos.I Ekstra Kurikuler : Widia Nibrosul Hidayati Pustakawan : Asyiah Wafa', S.Pd.I Koperasai & Kantin : Mar'ah Sholikah Amin, S.Ag Hubungan Masyarakat : Mar'ah Sholikah Amin, S.Ag Sarana & Prasarana : Eny Kartini, S.Ag</p>
-------------------	--

Refleksi	Kepengurusan organisasi Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo mulai dari Majlisu Riyasatil Ma'had, pimpinan PonPes Wali Songo Ngabar, kepala Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo, guru-guru dan staf Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Ponorogo.
----------	---



TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 04/D/24-II/2019
 Jenis Dokumentasi : Dokumen Resmi
 Hari/Tanggal Dokumentasi : Minggu, 24 Februari 2019
 Waktu Dokumentasi : 09.00 WIB
 Lokasi Dokumentasi : Sekertariat Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo
 Judul Dokumentasi : Sarana Prasarana Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

Hasil Dokumentasi	<p>Sarana prasarana Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo</p> <p>a. Ruang sentra bahan alam</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin-bottom: 10px;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Nama barang</th> <th>Mark / type</th> <th>Tahun pengadaan</th> <th>Jumlah</th> <th>Keadaan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>Finger Printing</td><td>Pasta Kreatif</td><td>2013</td><td>3</td><td>baik</td></tr> <tr><td>2.</td><td>Bantalan Stampel</td><td>Deboz z</td><td>2013</td><td>15</td><td>baik</td></tr> <tr><td>3.</td><td>Tinta Stampel</td><td>Yamur a</td><td>2013</td><td>2 pack</td><td>baik</td></tr> <tr><td>4.</td><td>Pewarna makanan</td><td></td><td></td><td></td><td>baik</td></tr> <tr><td>5.</td><td>Spon</td><td>Unik</td><td></td><td>3</td><td>baik</td></tr> <tr><td>6.</td><td>Baskom Stainless</td><td></td><td>2018</td><td>2</td><td>baik</td></tr> <tr><td>7.</td><td>Baskom plastic</td><td></td><td>2017</td><td>3</td><td>baik</td></tr> <tr><td>8.</td><td>Saringan</td><td></td><td>2017</td><td>1</td><td>baik</td></tr> </tbody> </table> <p>b. Ruang sentra persiapan I</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin-bottom: 10px;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Nama barang</th> <th>Mark / type</th> <th>Tahun pengadaan</th> <th>Jml</th> <th>Keadaan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>Puzzle angka</td><td></td><td>2013</td><td></td><td>baik</td></tr> <tr><td>2.</td><td>Puzzle huruf</td><td></td><td>2013</td><td></td><td>baik</td></tr> <tr><td>3.</td><td>Puzzle sesuai tema</td><td></td><td>2013</td><td></td><td>baik</td></tr> <tr><td>4.</td><td>Pohon angka</td><td></td><td>2013</td><td></td><td>baik</td></tr> <tr><td>5.</td><td>Kartu huruf</td><td></td><td>2018</td><td></td><td>baik</td></tr> <tr><td>6.</td><td>Kotak merjan</td><td></td><td>2013</td><td></td><td>baik</td></tr> <tr><td>7.</td><td>Stik angka</td><td></td><td>2018</td><td></td><td>baik</td></tr> <tr><td>8.</td><td>Stik huruf</td><td></td><td>2018</td><td></td><td>baik</td></tr> <tr><td>9.</td><td>Kancing</td><td></td><td>2018</td><td></td><td>baik</td></tr> <tr><td>10.</td><td>Bombix</td><td></td><td></td><td></td><td>baik</td></tr> <tr><td>11.</td><td>Bombix huruf</td><td></td><td></td><td></td><td>baik</td></tr> <tr><td>12.</td><td>Balok</td><td></td><td>2018</td><td></td><td>baik</td></tr> <tr><td>13.</td><td>Manik-manik</td><td></td><td></td><td></td><td>baik</td></tr> <tr><td>14.</td><td>Sedotan</td><td></td><td></td><td></td><td>baik</td></tr> <tr><td>15.</td><td>Menjahit</td><td></td><td></td><td></td><td>baik</td></tr> <tr><td>16.</td><td>Geometri</td><td></td><td></td><td></td><td>baik</td></tr> </tbody> </table> <p>c. Ruang sentra persiapan II</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin-bottom: 10px;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Nama Barang</th> <th>Mark/ Type</th> <th>Tahun Pengadaan</th> <th>Jumlah</th> <th>Keadaan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>Puzzle</td><td></td><td>2013</td><td></td><td>Baik</td></tr> <tr><td>2</td><td>Sendok huruf</td><td></td><td>2018</td><td>1 set</td><td>Baik</td></tr> <tr><td>3</td><td>Kotak merjan</td><td></td><td>2013</td><td>15</td><td>Baik</td></tr> <tr><td>4</td><td>Stik huruf</td><td></td><td>2018</td><td>1 set</td><td>Baik</td></tr> <tr><td>5</td><td>Stik angka</td><td></td><td>2018</td><td>1 set</td><td>Baik</td></tr> <tr><td>6</td><td>Sedotan</td><td></td><td>2018</td><td></td><td>Baik</td></tr> <tr><td>7</td><td>Bola huruf dan Angka</td><td></td><td>2018</td><td></td><td>Baik</td></tr> <tr><td>8</td><td>Manik-manik</td><td></td><td>2018</td><td></td><td>Baik</td></tr> <tr><td>9</td><td>Bongkar pasang</td><td></td><td>2013</td><td></td><td>Baik</td></tr> <tr><td>10</td><td>Tutup botol angka</td><td></td><td>2018</td><td></td><td>Baik</td></tr> <tr><td>11</td><td>Tutup botol huruf</td><td></td><td>2018</td><td></td><td>Baik</td></tr> <tr><td>12</td><td>Kartu huruf</td><td></td><td>2018</td><td>1 set</td><td>Baik</td></tr> </tbody> </table> <p>d. Ruang sentra bermain peran</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Nama barang</th> <th>Mark/ Type</th> <th>Tahun Pengadaan</th> <th>Jumlah</th> <th>Keadaan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>Puzzle</td><td></td><td>2013</td><td></td><td>Baik</td></tr> <tr><td>2</td><td>Bola plastic kecil</td><td></td><td>2016</td><td></td><td>Baik</td></tr> </tbody> </table>	No	Nama barang	Mark / type	Tahun pengadaan	Jumlah	Keadaan	1.	Finger Printing	Pasta Kreatif	2013	3	baik	2.	Bantalan Stampel	Deboz z	2013	15	baik	3.	Tinta Stampel	Yamur a	2013	2 pack	baik	4.	Pewarna makanan				baik	5.	Spon	Unik		3	baik	6.	Baskom Stainless		2018	2	baik	7.	Baskom plastic		2017	3	baik	8.	Saringan		2017	1	baik	No	Nama barang	Mark / type	Tahun pengadaan	Jml	Keadaan	1.	Puzzle angka		2013		baik	2.	Puzzle huruf		2013		baik	3.	Puzzle sesuai tema		2013		baik	4.	Pohon angka		2013		baik	5.	Kartu huruf		2018		baik	6.	Kotak merjan		2013		baik	7.	Stik angka		2018		baik	8.	Stik huruf		2018		baik	9.	Kancing		2018		baik	10.	Bombix				baik	11.	Bombix huruf				baik	12.	Balok		2018		baik	13.	Manik-manik				baik	14.	Sedotan				baik	15.	Menjahit				baik	16.	Geometri				baik	No	Nama Barang	Mark/ Type	Tahun Pengadaan	Jumlah	Keadaan	1	Puzzle		2013		Baik	2	Sendok huruf		2018	1 set	Baik	3	Kotak merjan		2013	15	Baik	4	Stik huruf		2018	1 set	Baik	5	Stik angka		2018	1 set	Baik	6	Sedotan		2018		Baik	7	Bola huruf dan Angka		2018		Baik	8	Manik-manik		2018		Baik	9	Bongkar pasang		2013		Baik	10	Tutup botol angka		2018		Baik	11	Tutup botol huruf		2018		Baik	12	Kartu huruf		2018	1 set	Baik	No	Nama barang	Mark/ Type	Tahun Pengadaan	Jumlah	Keadaan	1	Puzzle		2013		Baik	2	Bola plastic kecil		2016		Baik
No	Nama barang	Mark / type	Tahun pengadaan	Jumlah	Keadaan																																																																																																																																																																																																																																																								
1.	Finger Printing	Pasta Kreatif	2013	3	baik																																																																																																																																																																																																																																																								
2.	Bantalan Stampel	Deboz z	2013	15	baik																																																																																																																																																																																																																																																								
3.	Tinta Stampel	Yamur a	2013	2 pack	baik																																																																																																																																																																																																																																																								
4.	Pewarna makanan				baik																																																																																																																																																																																																																																																								
5.	Spon	Unik		3	baik																																																																																																																																																																																																																																																								
6.	Baskom Stainless		2018	2	baik																																																																																																																																																																																																																																																								
7.	Baskom plastic		2017	3	baik																																																																																																																																																																																																																																																								
8.	Saringan		2017	1	baik																																																																																																																																																																																																																																																								
No	Nama barang	Mark / type	Tahun pengadaan	Jml	Keadaan																																																																																																																																																																																																																																																								
1.	Puzzle angka		2013		baik																																																																																																																																																																																																																																																								
2.	Puzzle huruf		2013		baik																																																																																																																																																																																																																																																								
3.	Puzzle sesuai tema		2013		baik																																																																																																																																																																																																																																																								
4.	Pohon angka		2013		baik																																																																																																																																																																																																																																																								
5.	Kartu huruf		2018		baik																																																																																																																																																																																																																																																								
6.	Kotak merjan		2013		baik																																																																																																																																																																																																																																																								
7.	Stik angka		2018		baik																																																																																																																																																																																																																																																								
8.	Stik huruf		2018		baik																																																																																																																																																																																																																																																								
9.	Kancing		2018		baik																																																																																																																																																																																																																																																								
10.	Bombix				baik																																																																																																																																																																																																																																																								
11.	Bombix huruf				baik																																																																																																																																																																																																																																																								
12.	Balok		2018		baik																																																																																																																																																																																																																																																								
13.	Manik-manik				baik																																																																																																																																																																																																																																																								
14.	Sedotan				baik																																																																																																																																																																																																																																																								
15.	Menjahit				baik																																																																																																																																																																																																																																																								
16.	Geometri				baik																																																																																																																																																																																																																																																								
No	Nama Barang	Mark/ Type	Tahun Pengadaan	Jumlah	Keadaan																																																																																																																																																																																																																																																								
1	Puzzle		2013		Baik																																																																																																																																																																																																																																																								
2	Sendok huruf		2018	1 set	Baik																																																																																																																																																																																																																																																								
3	Kotak merjan		2013	15	Baik																																																																																																																																																																																																																																																								
4	Stik huruf		2018	1 set	Baik																																																																																																																																																																																																																																																								
5	Stik angka		2018	1 set	Baik																																																																																																																																																																																																																																																								
6	Sedotan		2018		Baik																																																																																																																																																																																																																																																								
7	Bola huruf dan Angka		2018		Baik																																																																																																																																																																																																																																																								
8	Manik-manik		2018		Baik																																																																																																																																																																																																																																																								
9	Bongkar pasang		2013		Baik																																																																																																																																																																																																																																																								
10	Tutup botol angka		2018		Baik																																																																																																																																																																																																																																																								
11	Tutup botol huruf		2018		Baik																																																																																																																																																																																																																																																								
12	Kartu huruf		2018	1 set	Baik																																																																																																																																																																																																																																																								
No	Nama barang	Mark/ Type	Tahun Pengadaan	Jumlah	Keadaan																																																																																																																																																																																																																																																								
1	Puzzle		2013		Baik																																																																																																																																																																																																																																																								
2	Bola plastic kecil		2016		Baik																																																																																																																																																																																																																																																								

	3	Balok		2018	1 set	Baik
	4	Meronce		2013	5 box	Baik
	5	Boneka bayi		2018	1	Baik
	6	Boneka hewan		2013	8	Baik
	7	Bongkar pasang		2013		Baik
	8	Alat memasak		2018	1 set	Baik
	9	Alat dokter		2018	1 set	Baik
	10	Boneka tangan		2013	1 set	Baik
	11	Mobil-mobilan		2018		Baik
	12	Rambu-rambu lalu lintas		2018	1 set	Baik
	13	Rumah adat		2013	1 set	Baik
	14	Pistol mainan		2018		Baik
	15	Keranjang belanja		2018	1	Baik
	16	Uang mainan		2018		Baik
	e. Sentra imtaq					
	No	Nama Barang	Mark/Type	Tahun Pengadaan	Jumlah	Keadaan
	1.	Mukena		2017	10	baik
	2.	Sajadah		2017	11	baik
	3.	Puzzle huruf hijaiyah		2013		baik
	4.	Pohon hijaiyah		2013		baik
	5.	Pohon angka arab		2013	1	baik
	6.	Kartu arab				baik
	7.	Alat peraga wudlu			1 set	baik
	8.	Qur'an			10	baik
	9.	Juz 'amma			10	baik
	10.	Buku doa-doa			5	baik
	11.	Buku tuntunan sholat			5	baik
Reflesi	Demikian darana prasarana yang ada di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo yang dapat menunjang kebutuhan anak ketika bermain dan belajar					



Lampiran : 08

JADWAL OBSERVASI

No	Bentuk Observasi	Isi Observasi	Nomor	Tanggal, Waktu pencatatan	Jam pencatatan
1	Tulisan	Mengamati langkah-langkah guru dalam menerapkan model pembelajaran BCCT tahap perencanaan	01/O/19-II/2019	Selasa, 19 Februari 2019	08.00
2	Tulisan	Mengamati kegiatan pembelajaran BCCT kelompok B3	02/O/19-II/2019	Selasa, 19 Februari 2019	09.30
3	Tulisan	Mengamati kemampuan kreatifitas anak saat bermain balok	03/O/19-II/2019	Selasa, 19 Februari 2019	10.00
4	Tulisan	Mengamati perkembangan kreatifitas anak	04/O/24-II/2019	Minggu, 24 Februari 2019	09.00
5	Tulisan	Mengamati perkembangan kreatifitas anak	05/O/10-X/2017	Selasa, 10 Oktober 2017	08.30

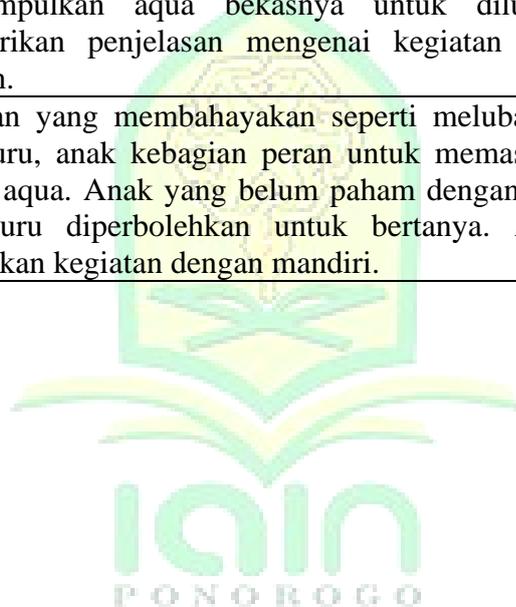


Lampiran : 09

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI OBSERVASI**

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/19-II/2019
Hari/Tanggal Pengamatan : Selasa/ 19 Februari 2019
Waktu Pengamatan : 08.00 WIB
Lokasi Pengamatan : Ruang sentra bermain peran
Dideskripsikan Pukul : 19.00-22.00 WIB

Deskripsi Hasil Observasi	Kegiatan yang peneliti amati hari ini adalah persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran di sentra bermain peran untuk tema alat komunikasi. Hari ini anak-anak pada sentra bermain peran akan membuat telepon dari aqua plastik bekas. Guru mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti, paku dan benang. Anak diminta mengumpulkan aqua bekasnya untuk dilubangi. Guru juga memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan mereka lakukan.
Refleksi	Kegiatan yang membahayakan seperti melubangi aqua dilakukan oleh guru, anak kebagian peran untuk memasukkan benang pada lubang aqua. Anak yang belum paham dengan yang diinstruksikan oleh guru diperbolehkan untuk bertanya. Anak dilatih untuk melakukan kegiatan dengan mandiri.



**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI OBSERVASI**

Nomor Catatan Lapangan : 02/O/19-II/2019
Hari/Tanggal Pengamatan : Selasa/ 19 Februari 2019
Waktu Pengamatan : 09.30 WIB
Lokasi Pengamatan : Ruang sentra bermain peran
Dideskripsikan Pukul : 19.00-22.00 WIB

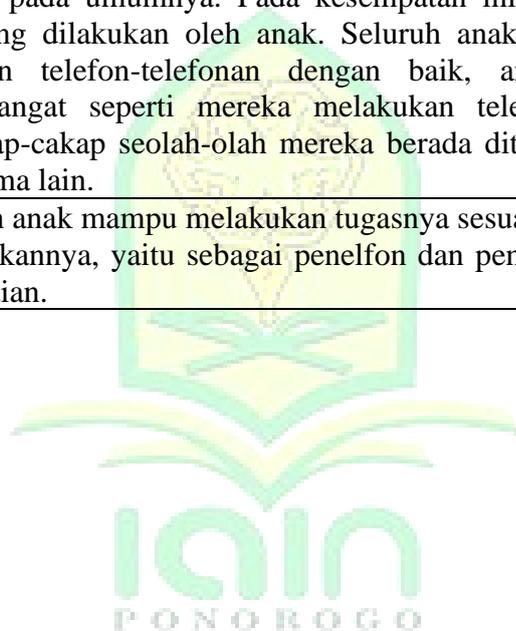
Deskripsi Hasil Observasi	Kegiatan selanjutnya, peneliti mengikuti kegiatan anak kelompok B3 di sentra bermain peran. Tema kegiatan ini yaitu tentang alat komunikasi, anak membawa 2 aqua plastik bekas yang akan digunakan untuk membuat alat komunikasi telepon-teleponan. Mereka diberi tugas untuk memasukkan benang pada lubang aqua yang sudah dilubangi oleh ibu guru, sebagian besar mereka sudah dapat memasukkan benang pada lubang, namun ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan guru. Setelah alat komunikasinya jadi, ibu guru meminta anak untuk melakukan kegiatan berbincang-bincang melalui telepon mereka secara berpasangan. Anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran pada hari ini. Anak terlihat senang dengan yang mereka lakukan.
Refleksi	Setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk membuat telepon secara mandiri, meskipun ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan dalam membuatnya. Melalui kegiatan ini, anak diberi kebebasan dalam mengekspresikan apa yang ada dalam benaknya sehingga bahasa anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.



DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 03/O/19-II/2019
Hari/Tanggal Pengamatan : Selasa/ 19 Februari 2019
Waktu Pengamatan : 10.00 WIB
Lokasi Pengamatan : Ruang sentra bermain peran
Dideskripsikan Pukul : 19.00-22.00 WIB

Deskripsi Hasil Observasi	Kegiatan bermain peran/ <i>role playing</i> pada tema ini memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan apa yang ada dalam benaknya. Dimana pada kegiatan ini anak diperbolehkan berbicara dengan temannya dengan sesuka hati mereka menggunakan telepon mainan yang telah mereka buat. Kegiatan ini dilakukan secara berpasangan, anak akan bergantian berbicara seperti pada kegiatan telepon pada umumnya. Pada kesempatan ini peneliti mengamati apa yang dilakukan oleh anak. Seluruh anak mampu melakukan kegiatan telepon-teleponan dengan baik, anak terlihat begitu bersemangat seperti mereka melakukan telepon nyata. Mereka bercakap-cakap seolah-olah mereka berada ditempat yang terpisah satu sama lain.
Refleksi	Seluruh anak mampu melakukan tugasnya sesuai dengan peran yang didapatkannya, yaitu sebagai penelfon dan penerima telepon secara bergantian.



**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI OBSERVASI**

Nomor Catatan Lapangan : 04/O/19-II/2019
Hari/Tanggal Pengamatan : Minggu/ 24 Februari 2019
Waktu Pengamatan : 09.00 WIB
Lokasi Pengamatan : Teras Tarbiyatul Athfal Al-Manaar
Dideskripsikan Pukul : 19.00-22.00 WIB

Deskripsi Hasil Observasi	Hari ini peneliti mengamati kemampuan bahasa anak, baik di dalam ataupun di luar kegiatan pembelajaran. dimana peneliti mengamati kemampuan bahasa anak pada indikator mengungkapkan bahasa. Pada indikator menjawab pertanyaan yang lebih kompleks sebagian besar anak sudah mampu mencapai indikator ini, meskipun ada dua anak yang belum mampu mencapainya. Pada indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, seluruh anak mampu mencapai indikator ini. Pada indikator berkomunikasi secara lisan sebagian besar anak sudah mencapai tahapan ini dengan baik. Indikator mengenal simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung, sebagian besar anak sudah mampu mencapai dengan baik, meskipun ada satu yang belum mampu mencapainya. Pada indikator menyusun kalimat sederhana, memiliki kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain, dan melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan, seluruh anak mampu mencapai indikator-indikator ini.
Refleksi	Berdasarkan pengamatan ini, sebagian besar anak sudah mampu mencapai indikator-indikator dalam mengungkapkan bahasa, meskipun ada beberapa anak yang belum mampu mencapai indikator tersebut.

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA
MELALUI OBSERVASI**

Nomor Catatan Lapangan : 05/O/10-X/2017
Hari/Tanggal Pengamatan : Selasa/ 10 Oktober 2017
Waktu Pengamatan : 08.30 WIB
Lokasi Pengamatan : Teras Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah
Ngabar Ponorogo
Dideskripsikan Pukul : 19.00-22.00 WIB

Deskripsi Hasil Observasi	Pada hari Selasa tanggal 10 oktober 2017, peneliti melakukan observasi mengenai kemampuan bahasa anak di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Dimana Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo masih menggunakan model pembelajaran klasikal. Peneliti mengobservasi kemampuan bahasa anak khususnya dalam mengungkapkan bahasa. Pada indikator berkomunikasi secara lisan, semua anak mampu mencapai indikator ini; memiliki perbendaharaan kata serta mengenali simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung, semua anak mampu mencapai indikator ini, kecuali Ikhsan dan Ica; menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, semua anak mampu mencapai indikator ini; memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain, semua anak mampu mencapai indikator ini, kecuali Oca.
Refleksi	Berdasarkan pengamatan ini, kemampuan bahasa anak di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo baru mencapai empat indikator dalam mengungkapkan bahasa. Dimana ada beberapa anak yang belum mampu mencapai indikator tersebut.

Lampiran : 10

SARANA DAN PRASARANA TARBIYATUL ATHFAL AL-MANAAR AL-ISLAMIYAH NGABAR PONOROGO

a. Ruang Sentra Bahan Alam

No	Nama barang	Mark / type	Tahun pengadaan	Jumlah	Keadaan
1.	Finger Printing	Pasta Kreatif	2013	3	Baik
2.	Bantalan Stampel	Debozz	2013	15	Baik
3.	Tinta Stampel	Yamura	2013	2 pack	Baik
4.	Pewarna makanan				Baik
5.	Spon	Unik		3	Baik
6.	Baskom Stainless		2018	2	Baik
7.	Baskom plastic		2017	3	Baik
8.	Saringan		2017	1	Baik

b. Ruang Sentra Persiapan I

No	Nama barang	Mark / type	Tahun pengadaan	Jumlah	Keadaan
1.	Puzzle angka		2013		Baik
2.	Puzzle huruf		2013		Baik
3.	Puzzle sesuai tema		2013		Baik
4.	Pohon angka		2013		Baik
5.	Kartu huruf		2018		Baik
6.	Kotak merjan		2013		Baik
7.	Stik angka		2018		Baik
8.	Stik huruf		2018		Baik
9.	Kancing		2018		Baik
10.	Bombix				Baik
11.	Bombix huruf				baik
12.	Balok		2018		baik
13.	Manik-manik				Baik
14.	Sedotan				Baik
15.	Menjahit				Baik
16.	geometri				Baik

c. Ruang Sentra Persiapan II

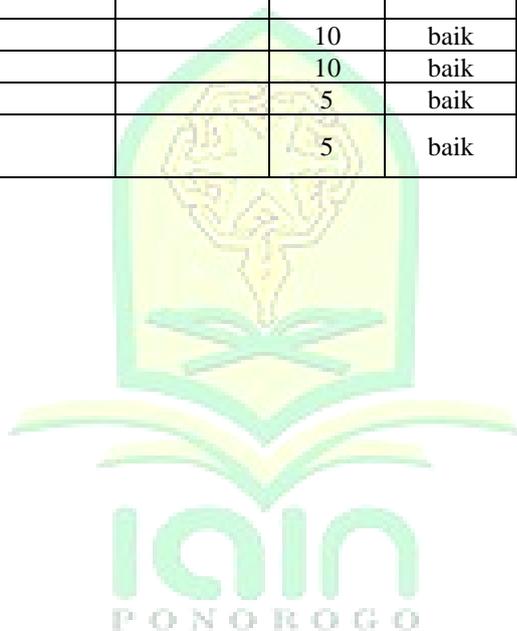
No	Nama barang	Mark / type	Tahun pengadaan	Jumlah	Keadaan
1.	Puzzle		2013		Baik
2.	Sendok huruf		2018	1 set	Baik
3.	Kotak merjan		2013	15	Baik
4.	Stik huruf		2018	1 set	Baik
5.	Stik angka		2018	1 set	Baik
6.	Sedotan		2018		Baik
7.	Bola huruf dan Angka		2018		Baik
8.	Manik-manik		2018		Baik
9.	Bongkar pasang		2013		Baik
10.	Tutup botol angka		2018		Baik
11.	Tutup botol huruf		2018		Baik
12.	Kartu huruf		2018	1 set	Baik

d. Ruang Sentra Bermain Peran

No	Nama barang	Mark / type	Tahun pengadaan	Jumlah	Keadaan
1.	Puzzle		2013		Baik
2.	Bola plastic kecil		2016		Baik
3.	Balok		2018	1 set	Baik
4.	Meronce		2013	5 box	Baik
5.	Boneka bayi		2018	1	Baik
6.	Boneka hewan		2013	8	Baik
7.	Bongkar pasang		2013		baik
8.	Alat memasak		2018	1 set	baik
9.	Alat dokter		2018	1 set	baik
10.	Boneka tangan		2013	1 set	baik
11.	Mobil-mobilan		2018		baik
12.	Rambu-rambu lalu lintas		2013	1 set	baik
13.	Rumah adat		2013	1 set	baik
14.	Pistol mainan		2018		baik
15.	Keranjang belanja		2018	1	baik
16.	Uang mainan		2018		baik

e. Ruang Sentra Imtaq

No	Nama barang	Mark / type	Tahun pengadaan	Jumlah	Keadaan
1.	Mukena		2017	10	baik
2.	Sajadah		2017	11	baik
3.	Puzzle huruf hijaiyah		2013		baik
4.	Pohon hijaiyah		2013		baik
5.	Pohon angka arab		2013	1	baik
6.	Kartu arab				baik
7.	Alat peraga wudlu			1 set	baik
8.	Qur'an			10	baik
9.	Juz 'amma			10	baik
10.	Buku doa-doa			5	baik
11.	Buku tuntunan sholat			5	baik

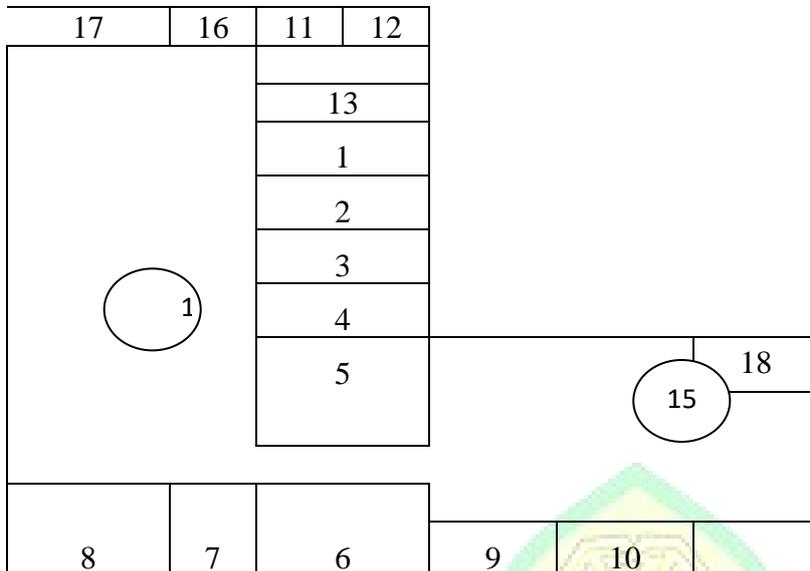


Lampiran : 11

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	:	TA "AL-MANAAR" AL-ISLAMIAH
NIS	:	
NSS Baru	:	101235020221
Terakreditasi	:	B (2008)
Propinsi	:	Jawa Timur
Kabupaten	:	Ponorogo
Kecamatan	:	Siman
Desa	:	Ngabar
Jalan	:	Jalan Sunan Kalijaga No. 09
Kode Pos	:	63471
Telepon	:	
Status Sekolah	:	Swasta
Kelompok Sekolah	:	Terbuka
Tahun Berdiri	:	1960
Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi
Bangunan Sekolah	:	Milik Sendiri
Luas Bangunan	:	540 m ²
Lokasi Sekolah	:	Pedesaan
Jalan ke Pusat Kecamatan	:	2 km
Jarak ke Pusat Otoda	:	7 km
Organisasi Penyelenggara	:	Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar

Peta Lokasi Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

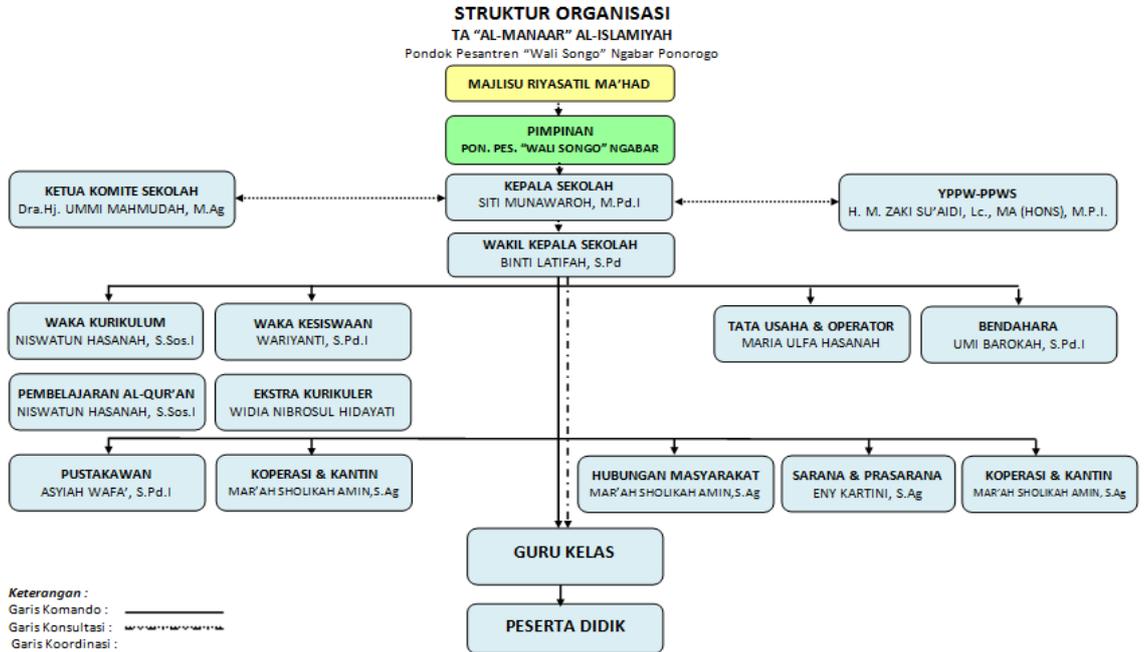


KETERANGAN

- 1 : Kantor Guru
- 2 : Kantor Guru
- 3 : Ruang Kelas
- 4 : Ruang Kelas
- 5 : Ruang Kelas
- 6 : Ruang Kelas
- 7 : Ruang UKS
- 8 : Ruang Kelas
- 9 : Dapur Sekolah
- 10 : Ruang Kelas Kelompok Bermain Terarah & / Perpustakaan
- 11 : Toilet Guru
- 12 : Toilet Siswa
- 13 : Keran / Tempat Berwudlu
- 14 : Halaman Sekolah
- 15 : Area Bermain
- 16 : Kolam Ikan
- 17 : Area Parkir
- 18 : Gudang



Lampiran 12



Lampiran : 13

SURAT KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ika Uswatun Hasanah**

NIM : 211115033

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **Implementasi Model Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus di Tarbiyatl Athfal Al Manaar Al Islamiyah Ngabar Ponorogo)**

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan dari sebuah penulisan orang lain yang kemudian saya akui sebagai karya atau pemikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 2 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



IKA USWATUN HASANAH
NIM. 211115033

RIWAYAT HIDUP

Ika Uswatun Hasanah dilahirkan di Ponorogo pada tanggal 05 Juli 1995 di Klepu, Sooko, Ponorogo. Putri Pertama dari Bapak Supada dan Ibu Sumarti.

Pendidikan dasarnya diselesaikan pada tahun 2007 di SD Negeri 1 Klepu, lalu melanjutkan kejenjang SLTP di MTs As Salam Sooko Ponorogo yang tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 ia melanjutkan studinya di MA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo lulus pada tahun 2013. Selama menjalani pendidikannya di Ma Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo, ia aktif mengikuti organisasi yang dimulai dari IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) di tingkat ranting dan cabang Jetis, serta Hisbul Wathan di tingkat sekolah.

Pada tahun 2015 ia melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sampai sekarang. Selama menjalani pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, ia aktif dan bergabung di IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Ponorogo sampai tahun 2017.